

**PENGEMBANGAN *HALAL TOURISM* OLEH PEMERINTAH TAIWAN DALAM
RANGKA MENYASAR WISATAWAN MUSLIM ASAL INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hubungan Internasional (S.Sos) dalam
Bidang Hubungan Internasional**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Fajar Shiddiqy

NIM. I72216062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

2019

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama: : Fajar Shiddiqy

NIM: : I72216062

Program studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Pengembangan *Halal Tourism* oleh Pemerintah Taiwan dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 02 Januari 2020

 nyatakan
FAJAR SHIDDIQY
NIM I72216062

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Fajar Shiddiqy
NIM : I72216062
Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul; **"Pengembangan *Halal Tourism* oleh Pemerintah Taiwan Dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia"** saya berpendapat bahwa skripsi ini telah direvisi dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 02 Januari 2020

Pembimbing



Moh. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Fajar Shiddiqy dengan judul: **"Pengembangan Halal Tourism oleh Pemerintah Taiwan Dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 27 Desember 2019.

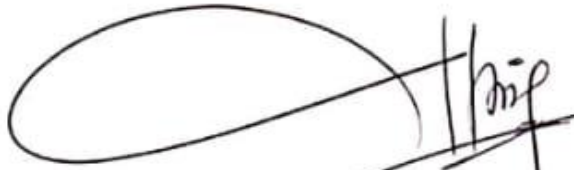
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



M. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji II



Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP., M.A.
NIP. 198408232015031002

Penguji III



Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NIP. 201409001

Penguji IV



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Surabaya, 02 Januari 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. H. M. Ag. Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph. D
NIP. 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fajar Shiddiqy
NIM : 172216062
Fakultas/Jurusan : FISIP/Hubungan Internasional
E-mail address : shiddiqyfajar@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Pengembangan *Halal Tourism* oleh Pemerintah Taiwan Dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia."

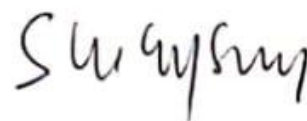
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2020

Penulis



(Fajar Shiddiqy)

ABSTRACT

Fajar Shiddiqy, 2019, Development of *Halal Tourism* by the Taiwanese Government in the Context of Targeting Muslim Tourists from Indonesia, Thesis International Relations Study Program Faculty of Social and Political Sciences UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Taiwan, *Halal Tourism*, Muslim Tourists, Indonesia

This study described the development of *halal tourism* by Taiwanese government in order to target Muslim tourists from Indonesia, since the increasing Indonesian Muslim tourists to Taiwan. This study utilized a qualitative-descriptive research method with interview and documentation data collection techniques. This research used the concept of public diplomacy. The research showed that the Taiwanese government conducted a public diplomacy approach to Muslim tourists from Indonesia. Through halal certification for hotels and restaurants in Taiwan, the promotion of *halal tourism* through various exhibitions, and the establishment of *Taiwan Tourism Bureau* in Indonesia.

ABSTRAK

Fajar Shiddiqy, 2019, *Pengembangan Halal tourism oleh Pemerintah Taiwan dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Taiwan, *Halal tourism*, Wisatawan Muslim, Indonesia

Studi ini mendeskripsikan pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah Taiwan dalam rangka menyasar wisatawan Muslim asal Indonesia, sejak meningkatnya wisatawan Indonesia ke Taiwan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik. Penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Taiwan melakukan pendekatan diplomasi publik untuk wisatawan Muslim dari Indonesia. Melalui sertifikasi halal untuk hotel dan restoran di Taiwan, promosi pariwisata halal melalui berbagai pameran, dan peluncuran biro pariwisata Taiwan di Indonesia.

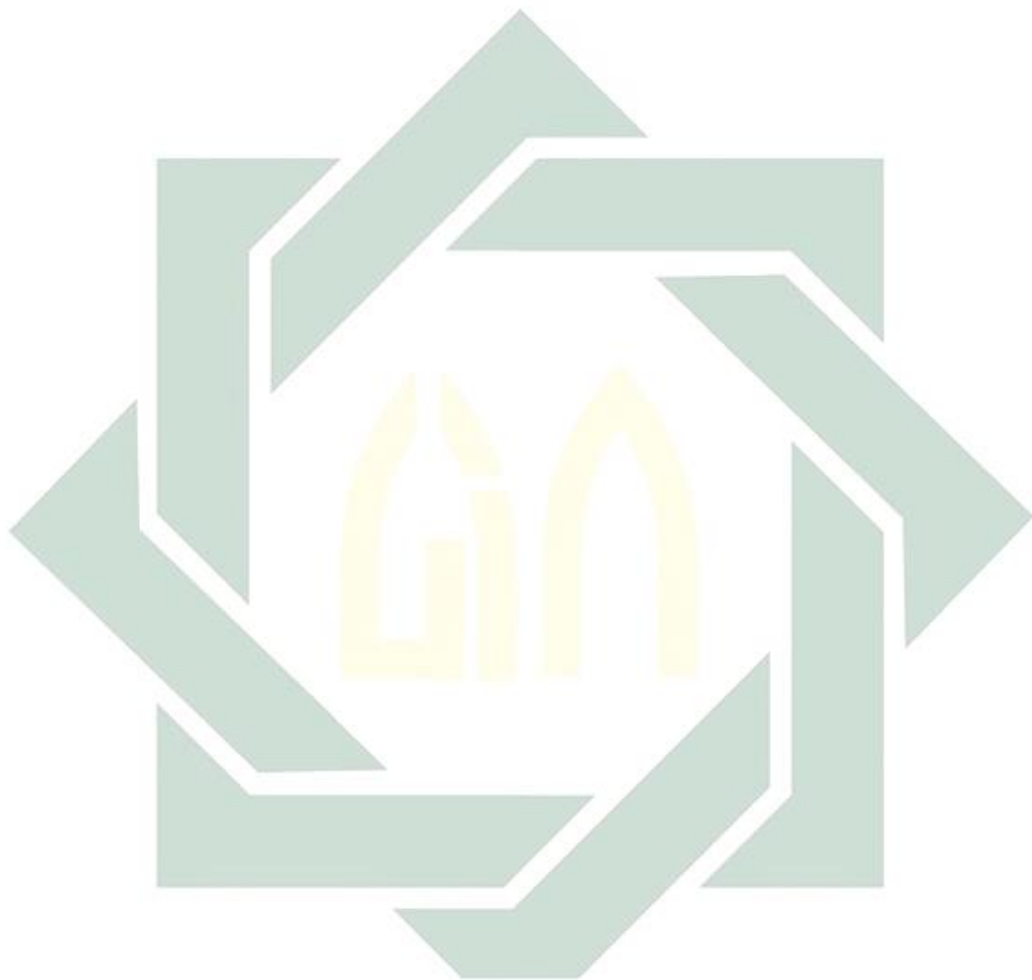
DAFTAR ISI

PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. TINJAUAN PUSTAKA	8
F. ARGUMENTASI UTAMA.....	19
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	19
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	21
A. DEFINISI KONSEPTUAL.....	22
B. Konsep tentang <i>Halal Tourism</i>	26
C. Konsep tentang Diplomasi Publik.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Penelitian Kualitatif	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Pengecekan Keabsahan Data	50
G. Tahap - Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Pengembangan <i>Halal Tourism</i> Taiwan.....	57
1. Sertifikasi Halal oleh <i>Chinese Muslim Association</i> dan Majelis Ulama Indonesia	63
2. Aplikasi Halal Taiwan	71
3. Bentuk Pengembangan <i>Halal Tourism</i> di Taiwan	79
3.1 Wilayah Utara	81
3.2 Wilayah Tengah.....	88
3.3 Wilayah Selatan	94
3.4 Wilayah Timur.....	99
3.5 Luar Pulau.....	104
4. Promosi <i>Halal Tourism</i> Taiwan di Indonesia	108
4.1 <i>Taiwan Tourism Bureau in Jakarta</i> dan <i>Taiwan Visitors Association</i>	113
4.2 <i>Travel Expo</i>	114
4.3 <i>Taiwan Expo</i>	115
5. Kendala, Peluang, dan Dampak <i>Halal Tourism</i> Taiwan.....	117
5.1 Kendala Pengembangan <i>Halal Tourism</i> Taiwan.....	118
5.2 Peluang <i>Halal Tourism</i> Taiwan	122

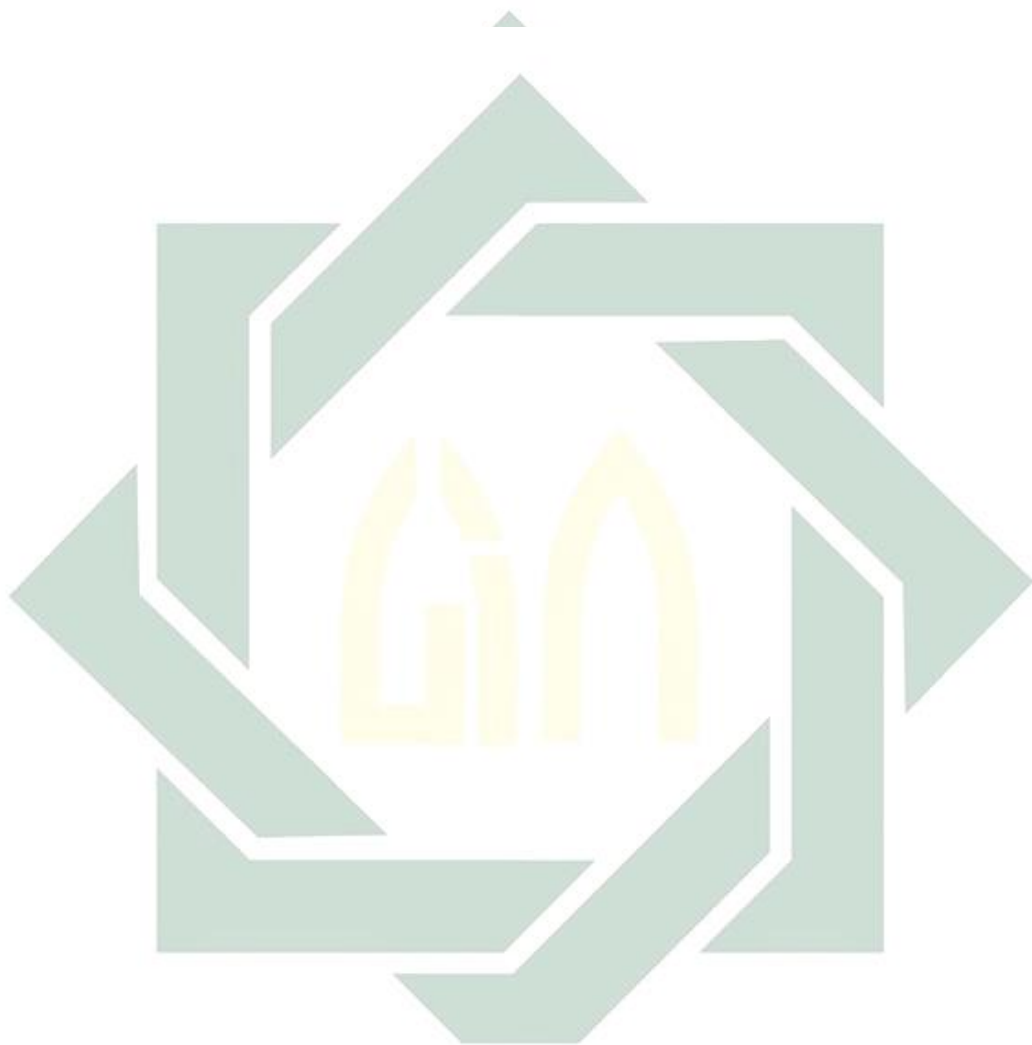
5.3 Dampak <i>Halal Tourism</i> Taiwan.....	126
6. Analisis Pengembangan <i>Halal Tourism</i> oleh Pemerintah Taiwan dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia.....	128
6.1 Analisis dengan konsep <i>Halal Tourism</i>	129
6.2 Analisis dengan konsep Diplomasi Publik.....	133
BAB V KESIMPULAN.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	153

Gambar 27: <i>Matsu Blue Sand</i> 馬祖藍眼淚.....	107
Gambar 28: Kantor Taiwan Tourism Bureau in Indonesia.....	113
Gambar 29: Taiwan Travel Fair 2019.....	114
Gambar 30: Muslim Prayer Room.....	131
Gambar 31: <i>Taiwan Expo</i> 2019 sebagai bentuk diplomasi publik Taiwan terhadap Indonesia.....	136



DAFTAR TABEL

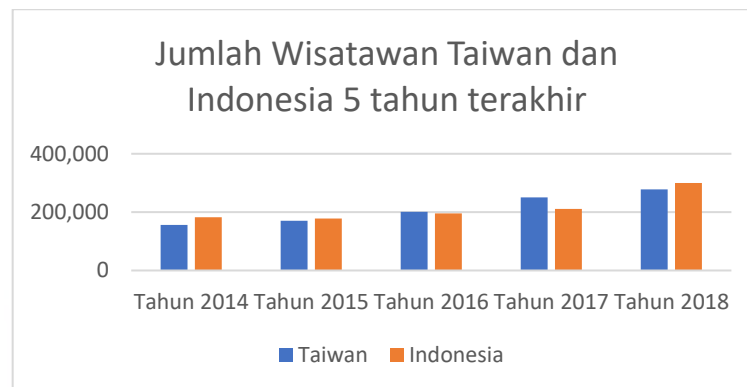
1. Table 1: Jumlah Wisatawan Taiwan dan Indonesia.....3
2. Table 2: Jadwal Penelitian.....153



Taiwan dan Indonesia memiliki peluang yang menjanjikan dalam pengembangan *halal tourism*. Dalam 5 tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung antara kedua negara terus meningkat. Peningkatan jumlah wisatawan dapat dimanfaatkan oleh kedua negara sebagai peluang untuk meningkatkan kerjasama pariwisata, hal ini sangat berpengaruh bagi pengembangan industri *halal tourism*. Alasan utamanya adalah karena orang-orang Indonesia merupakan mayoritas orang Muslim yang berwisata ke Taiwan. Sedangkan Taiwan adalah salah satu penyedia turis utama ke Indonesia.

Pada tahun 2014, jumlah wisatawan Taiwan yang mengunjungi Indonesia mencapai angka 156,024 orang dan jumlah wisatawan Indonesia yang mengunjungi Taiwan berkisar pada angka 182,704 orang. Kemudian di tahun 2015 terdapat sekitar 170,301 wisatawan Taiwan ke Indonesia dan 177,743 orang Indonesia ke Taiwan. Pada tahun 2016 angka pertumbuhan wisatawan kedua negara bertambah sekitar 201,100 orang Taiwan ke Indonesia dan 195,500 orang Indonesia ke Taiwan. Kemudian jumlah wisatawan Taiwan ke Indonesia di tahun 2017 berkisar 250,000 orang dan 210,985 wisatawan Indonesia ke Taiwan, hingga tahun 2018 ada 278,000 orang Taiwan mengunjungi

Indonesia dan ada sekitar 300,000 orang Indonesia yang mengunjungi Taiwan.³

Table 1: Jumlah Wisatawan Taiwan dan Indonesia⁴

Sumber: Detik Travel, KDEI Taipei, dan TETO Surabaya.

Peningkatan jumlah wisatawan antara kedua negara terus meningkat dari tahun ke tahun yang mana peningkatan jumlah wisatawan tersebut disebabkan kebutuhan untuk dapat menikmati jenis objek wisata berbeda-beda. Mayoritas wisatawan Taiwan yang mengunjungi Indonesia adalah para pebisnis dan kalangan akademisi yang berkepentingan langsung dengan Indonesia, sehingga penting bagi mereka untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan secara berkala.

³ Taiwan Economic and Trade Office in Surabaya, <https://www.roc-taiwan.org>, diakses 12 September 2019, pada 13:46 WIB.

⁴ Detik Travel, “*Turis Taiwan dirayu untuk Liburan ke Indonesia*”, diunggah pada 24 Agustus 2015, <https://travel.detik.com/travel-news/d-3000022/turis-taiwan-dirayu-untuk-liburan-ke-indonesia>, diakses pada 22 Desember 2019 pada pukul 00:27 WIB.

Taiwan Economic and Trade Office in Surabaya <https://www.roc-taiwan.org>, diakses 12 September 2019, pada 13:46 WIB.

KDEI Taipei, “*Siaran Pers KDEI bulan juli 2014*”, diunggah pada Juli 2014, <https://www.kdei-taipei.org/index.php/component/k2/item/384-siaran-pers-kdei-bulan-juli-2014>, diakses pada 22 Desember 2019.

Mayoritas wisatawan Indonesia yang mengunjungi Taiwan adalah wisatawan Muslim, sedangkan Islam hanya memiliki populasi Muslim domestik yang kecil di Taiwan. Peningkatan kecil ini dikarenakan Taiwan mungkin tidak terlihat sebagai tujuan liburan yang menakutkan bagi wisatawan Muslim Indonesia. Namun pemerintah Taiwan telah mulai bekerja dengan melihat kekurangan yang ada untuk membuat Taiwan ramah terhadap Muslim.⁵

Taiwan fokus terhadap Indonesia karena Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, pariwisata dengan konsep halal pun menjadi sorotan. menciptakan lingkungan pariwisata yang ramah dan nyaman untuk para Muslim. Oleh karena itu, Taiwan terus berbenah dalam mengembangkan *halal tourism* dengan menyediakan objek-objek yang menjadi kebutuhan dari *halal tourism* seperti fasilitas ibadah di area wisata dan termasuk juga memperbanyak restoran dan hotel bersertifikat halal.⁶

Pemerintah Taiwan melalui kantor perwakilannya di Indonesia, atau *Taipei Economic and Trade Office in Surabaya* menyatakan bahwa pemerintah Taiwan menfokuskan

⁵ Alif. Id, "*Taiwan pun Hormati Turis Muslim dengan Kuliner Halal*", diunggah pada Jum'at 02 Agustus 2019, <https://alif.id/read/susi-ivvaty/taiwan-hargai-wisatawan-muslim-b221613p/>, diakses pada 29 Desember 2019.

⁶ *Taiwan Economic and Trade Office in Surabaya* <https://www.roc-taiwan.org>, diakses 2 September 2019, pada 18:22 WIB.

pengembangan *halal tourism* terhadap empat aspek sesuai dengan arah dari kebijakan luar negeri Taiwan (*The New Southbound Policy*). Di antara aspek yang menjadi fokus pemerintah Taiwan adalah promosi dan kerjasama pariwisata halal.

Kerjasama yang dilakukan *TETO* Surabaya adalah seperti mengadakan seminar travel ke Taiwan dengan mengundang pihak *tour* dan *travel* di Surabaya dan sekitarnya. Bentuk kerjasama terus dibenahi dan dikembangkan dalam menciptakan *halal tourism* di Taiwan seperti penyediaan fasilitas ibadah, restoran halal dan hotel yang menyediakan fasilitas untuk melayani wisatawan Muslim Indonesia”.⁷

Selain itu juga terdapat beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan terhadap pengembangan *halal tourism* dengan Indonesia. bentuk kerjasama lainnya yaitu penyediaan paket promo perjalanan wisata *halal tourism* Taiwan oleh beberapa agensi perjalanan yang terdapat di Taiwan dan Indonesia. Agensi perjalanan tersebut turut memudahkan wisatawan Muslim Indonesia yang ingin berwisata dengan konsep halal di Taiwan.⁸

⁷ Antara News, “*TETO Surabaya Fokus Empat Aspek Kebijakan Menuju Selatan*” diunggah pada 28 Maret 2018, <https://jatim.antaranews.com/berita/251961/teto-surabaya-fokus-empat-aspek-kebijakan-menuju-selatan/>, diakses 12 September 2019 pada 14:14 WIB

⁸ *Cheria Tour Holiday*, “*Paket Tour Wisata Muslim*”, diunggah pada 15 September 2012, <https://www.cheria-travel.com/2012/09/paket-tour-wisata-muslim-taiwan.html>, diakses pada 29 Desember 2019.

Pada akhirnya kita bisa melihat bagaimana sedikit gambaran latar belakang Mengenai Pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah Taiwan dalam rangka membidik wisatawan Muslim asal Indonesia. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena untuk menjawab urgensi wisatawan Muslim Indonesia terhadap kebutuhan wisata dengan konsep *halal tourism* dan sesuai dengan ketentuan norma agama Islam.

Kebutuhan berwisata dengan konsep halal oleh wisatawan Muslim Indonesia akan menjadi tantangan bagi pemerintah Taiwan dalam upaya mengembangkan *halal tourism* di Taiwan. Dengan menasar wisatawan Muslim Indonesia sebagai objek utamanya menjadi alasan bagi pemerintah Taiwan untuk mengembangkan *halal tourism*. Pengembangan *halal tourism* akan menjadi babak baru bagi pengembangan pariwisata Taiwan.

Taiwan sebagai tujuan destinasi wisata bagi wisatawan Muslim Indonesia tentunya akan berusaha menciptakan lingkungan yang ramah Muslim. Pemerintah Taiwan bersama *stakeholder* lainnya secara berkala akan terus mengembangkan *halal tourism* sebagai jawaban atas kebutuhan yang diharapkan oleh wisatawan Muslim Indonesia. melalui penelitian ini kita akan melihat bagaimana Pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah Taiwan dalam rangka menasar wisatawan Muslim asal Indonesia.

c. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan perkembangan *Halal tourism*.

2. Manfaat empiris

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi negara yang bersangkutan (Taiwan) supaya lebih memperhatikan pola perkembangan *Halal tourism* yang terdapat di Taiwan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memiliki peran yang penting dalam mengembangkan penelitian sebelumnya. Terdapat kesamaan jenis dan bentuk penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Hubungan antara hasil penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian ini akan terus menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian mengenai pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah taiwan dalam rangka menyasar wisatawan Muslim asal Indonesia ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pengembangan *halal tourism* yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan dengan menyasar wisatawan Muslim asal Indonesia.

Sebagai bahan pembandingan dan pelengkap, peneliti akan melakukan peninjauan kembali terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *halal tourism*. Adapun penelitian yang

peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka atau pembanding sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pengembangan *Halal tourism* di Korea Selatan”

Penelitian pertama merupakan Skripsi yang ditulis oleh Tantri Raeghiezyana Lorenza Poetri pada tahun 2017, merupakan mahasiswa Sarjana Program Studi Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan memfokuskan penelitian terhadap Korea Selatan dalam upaya mengembangkan implementasi *Halal tourism* di Korea Selatan melalui konsep diplomasi publik yang berdampak untuk menarik wisatawan Muslim.

Dalam skripsi tersebut, Poetri menyimpulkan bahwa, implementasi *halal tourism* yang dilakukan oleh Korea Selatan berhasil. Karena dengan adanya upaya Pemerintah Korea Selatan untuk melakukan diversifikasi pasar melalui diplomasi publik sebagai instrumen *soft power* dalam mempengaruhi perilaku dari negara yang bersangkutan dan kemudian memfasilitasinya. Hal ini membuat kunjungan wisatawan Muslim ke Korea Selatan semakin meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas *halal tourism* yang dilakukan oleh negara yang minoritas Muslim untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Muslim. Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Poetri adalah Korea Selatan sebagai negara dengan tujuan *halal tourism*.

Sementara peneliti meneliti pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah Taiwan dalam rangka menyasar Wisatawan Muslim asal Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian. Fokus dari penelitian peneliti adalah dengan menyasar wisatawan Muslim Indonesia sebagai objeknya, sedangkan skripsi dari Lorenza menyasar wisatawan muslim secara umum.⁹

2. Jurnal yang berjudul “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan”.

Penelitian kedua merupakan jurnal yang ditulis oleh Eka Dwi Satriana dan Hayuun Durratol Faridah. Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Biologi, Universitas Airlangga. Penelitian ini dimuat dalam *Journal of Halal Product*

⁹ Tantri Raeghiezyana Lorenza Poetri, 2019, “Implementasi Pengembangan *Halal tourism* di Korea Selatan”. Repository UNAIR, diunggah pada 21 Juni 2019, http://repository.unair.ac.id/83500/3/JURNAL_Fis.HI.29%2019%20Poe%20i.pdf, diakses pada 20 Desember 2019, pukul 00:15 WIB.

and Research, pusat riset dan pengembangan produk halal Universitas Airlangga pada tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini meneliti perkembangan, peluang dan tantangan wisata halal. Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Adanya peningkatan wisatawan Muslim dari tahun ke tahun merupakan peluang dan tantangan bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata halal. Banyak negara-negara (baik mayoritas Muslim maupun non-Muslim) berupaya mengembangkan wisata halal. Namun, dilihat dari konsep dan prinsip wisata halal yang ada, negara-negara tersebut umumnya hanya mencoba menciptakan suasana yang ramah Muslim.

Implementasi *halal tourism* yang terdapat dalam 4 negara di Indonesia, Malaysia, Jepang dan Korea Selatan menunjukkan bahwa adanya tantangan dalam mengembangkan *halal tourism*, salah satunya terkait dengan pemasaran, karena pemasaran wisata halal bukan suatu hal yang mudah. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara tuntutan wisatawan non-Muslim dan wisatawan Muslim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang *halal tourism*, dan menjadikan objek penelitiannya adalah negara minoritas Muslim dan mayoritas Muslim yang mengelola dan melakukan branding. Namun, penelitian yang peneliti gunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif verifikatif.¹⁰

Sehingga salah satu tantangan wisata halal adalah bagaimana melayani wisatawan Muslim dan memenuhi kebutuhan mereka tanpa berbenturan dengan konsep wisata halal. Misalnya, beberapa hotel menyatakan bahwa mereka adalah hotel syariah di dalam promosinya dan ini mungkin tidak menarik bagi wisatawan non-Muslim.

Oleh karena itu, wisata halal dapat menjadi kendala dalam sektor industri pariwisata. Namun juga dapat menjadi peluang bisnis untuk menggunakan kreativitas dan fleksibilitas dalam melayani berbagai kebutuhan wisatawan Muslim dan non-Muslim. Hal ini juga dapat menjadi kajian atau riset untuk memecahkan masalah tersebut.

¹⁰ Eka Dewi Satriana1, Hayyun Durrotul Faridah, 2018, “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan”, *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol. 01 No.02,

Penelitian tiga merupakan jurnal yang ditulis oleh Aan Jaelani. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal ini dimuat dalam *International Review of Management and Marketing* pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini meneliti potensi dan prospek *Halal tourism* di Indonesia.

Indonesia sebagai negara dengan keragaman agama dan budaya memiliki warisan sejarah dan tradisi yang tidak terpisahkan dengan aspek keagamaan dan praktik keagamaan masyarakat. Warisan budaya dan agama dengan keragaman ras, etnis, bahasa, dan adat istiadat menjadi potensi pengembangan pariwisata khususnya. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia tentu memiliki keunikan yang menjadi ciri khas Indonesia sebagai tujuan wisata seperti istana, masjid, pusaka, makam, hingga kuliner dimasukkan.

dengan aspek keagamaan dan praktik keagamaan masyarakat. Warisan budaya dan agama dengan keragaman ras, etnis, bahasa, dan adat istiadat menjadi potensi pengembangan pariwisata khususnya. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia tentu memiliki keunikan yang menjadi ciri khas Indonesia sebagai tujuan wisata seperti istana, masjid, pusaka, makam, hingga kuliner dimasukkan.

wisata Syariah dan dalam beberapa tahun terakhir ini, terminologi wisata syariah bergeser menjadi *halal tourism*.

Kedua istilah ini (*Shariah* dan *halal tourism*) harus digunakan secara bersamaan dalam penelitian berikutnya karena kedua istilah ini memiliki substansi sebagai bagian dari lima jenis hukum Islam (wajib, sunnah, diizinkan, makruh dan haram) pada prinsipnya, berasal dari istilah syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas *halal tourism* yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Muslim. Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Aan Jaelani adalah Indonesia sebagai destinasi *halal tourism*. Sementara peneliti meneliti pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah Taiwan dalam rangka menyasar wisatawan Muslim asal Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian. Aan Jaelani berfokus pada Indonesia sebagai subjek dalam pengembangan wisata halal, sedangkan peneliti menjadikan Taiwan sebagai subjek dalam pengembangan wisata halal.¹¹

¹¹ Aan Jaelani, 2017, "Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek", IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Version: MPRA Paper No. 76237, In Progress, DOI:10.13140/RG.2.2.29350.52802.

4. Skripsi yang berjudul “Kebijakan *Halal tourism* Sebagai Strategi Peningkatan *Foreign Direct Investment* Bidang Kepariwisata di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat”.

Penelitian yang keempat ini merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh Omi Sarah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu sosial “S.Sos” dalam bidang hubungan internasional. Penelitian ini meneliti kebijakan *halal tourism* pemerintah Indonesia sebagai suatu strategi dalam meningkatkan investasi asing khususnya dalam industri pariwisata. Sebagai pulau yang terkenal dengan destinasi *halal tourism* favorit di Indonesia bahkan dunia, pulau Lombok memiliki daya tarik tersendiri dalam hal industri pariwisata.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Kebijakan *halal tourism* yang diterapkan pemerintah Indonesia khususnya di Pulau Lombok ialah kebijakan dalam industri pariwisata yang berkonsep pada nilai-nilai syari’ah dalam Islam. Kebijakan *halal tourism* menjadi istimewa dikarenakan pemerintah setempat memiliki komitmen yang kuat dalam keberlangsungan pariwisata halal.

Komitmen tersebut dapat dilihat melalui peraturan pemerintah setempat yang mengatur sedemikian rupa segala sesuatu mengenai halal tourism mulai dari definisi, ruang lingkup, pengelolaan, pengawasan, pemeliharaan hingga pengembangan. (2) Model kebijakan *halal tourism* di pulau Lombok berhasil dalam meningkatkan modal asing bidang pariwisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus penelitian, yaitu *halal tourism*. Metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada pada subjek pelaku pengembangan *halal tourism*, fokus dan konsep yang digunakan berbeda. Penelitian ini berfokus pada investasi asing di Lombok dengan menggunakan teori *Competitive Advantage of Nations*, sedangkan peneliti berfokus bentuk pengembangan *halal tourism* di Taiwan dengan menggunakan konsep diplomasi publik.¹²

¹² Omi Sarah, 2018, "*Kebijakan Halal tourism Sebagai Strategi Peningkatan Foreign Direct Investment Bidang Kepariwisata di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat.*" Digilib UINSBY, diunggah pada 2018, http://digilib.uinsby.ac.id/28018/3/Omi%20Sarah_I72214012.pdf, diakses pada 31 Desember 2019.

5. Jurnal yang berjudul “Peran Ideologi *Halal tourism* dalam persaingan: Studi pada Hotel Terpilih di Jakarta Bangkok, Thailand.

Penelitian yang kelima ini adalah sebuah jurnal dari *International Conference on Law, Education and Humanities (ICLEH'14) Jan. 30-31, 2014 Pattaya (Thailand)* yang ditulis oleh Shirzad Mansouri. Penelitian ini meneliti mengenai persaingan hotel-hotel yang menggunakan konsep *halal tourism* di Jakarta dan Bangkok. Pengaruh agama dalam sektor pariwisata tidak terbantahkan. Hingga hari ini, orang Islam sendiri mencakup lebih dari 1,6 miliar orang di seluruh dunia. Penggunaan konsep *halal tourism* oleh setiap hotel-hotel dalam pariwisata dapat secara efektif berkontribusi menjadi persaingan industri penginapan. Industri hotel Thailand adalah yang paling banyak bentuk industri perhotelan dengan konsep pariwisata halal.

Untuk menemukan solusi dan strategi berbasis penelitian dalam pengembangan pariwisata halal di Thailand, peneliti ini memilih enam hotel dengan potensi untuk mengembangkan pariwisata dan layanan halal di Indonesia dan Bangkok, sebagai tujuan paling banyak dikunjungi untuk oleh wisatawan Timur Tengah dan Asia.

Analisis dengan data wawancara mendalam dilakukan bersama dengan manajer hotel dan tamu hotel mengungkapkan terdapat hubungan positif antara operasi, desain dan keuangan hotel. Sikap para tamu yang tinggal di hotel-hotel tersebut merasa puas. Selain itu, temuan juga menekankan pada tekad besar manajer hotel untuk terus bekerja pada prinsip halal dan kontribusinya terhadap daya saing hotel-hotel tersebut di industri perhotelan Thailand.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas *halal tourism*. Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Shirzad Mansouri adalah Thailand sebagai pelaku *halal tourism*. Sementara peneliti meneliti pemerintah Taiwan sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian. Shirzad Mansouri berfokus pada konsep pelayanan hotel halal yang dilakukan oleh Thailand sebagai subjek dalam pengembangan wisata halal, sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan wisata halal secara keseluruhan dengan Taiwan sebagai subjek dalam penelitian.¹³

¹³ Shirzad Mansouri, "Role of Halal tourism Ideology in Destination Competitiveness: A Study on Selected Hotels in Bangkok, Thailand. International Conference on Law, Education and Humanities (ICLEH'14) Jan. 30-31, 2014 Pattaya (Thailand).

penelitian, tinjauan pustaka, argumentasi utama hingga sistematika pembahasan.

BAB II – LANDASAN KONSEPTUAL

Mencakup kajian teoritis dan kerangka konseptual yang berguna sebagai “*a way of looking at and then explaining a particular phenomenon*”. Kajian teoritis dan kerangka konseptual digunakan sebagai landasan dalam meninjau serta menganalisa suatu fenomena.

BAB III – METODE PENELITIAN

Melakukan pengkajian tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV – PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Memuat hasil temuan data dari penelitian ini dengan melakukan penjabaran atas temuan menuju kesimpulan.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan serta saran.

menggunakan landasan teoritikal dan konseptual yang relevan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan setidaknya dua alat analisis yang relevan terkait fenomena *halal tourism* Taiwan. Berikut penjelasan mengenai konseptualisasi dari keduanya.

A. DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual merupakan salah satu unsur penting dari sebuah penelitian yang direncanakan. Jika masalah yang ditemukan dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya akan diketahui juga fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi tujuan dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya merupakan definisi secara ringkas dari sekelompok fakta tersebut.

Sesuai dengan hal diatas, maka dalam penelitian perlu untuk membatasi sejumlah konsep yang dilampirkan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengembangan *Halal tourism* oleh Pemerintah Taiwan dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia” mempunyai beberapa konsep diantaranya yaitu:

Sejak saat itu, ROC terus melaksanakan yurisdiksi efektif atas pulau utama Taiwan dan sejumlah pulau lainnya di lepas pantai, sehingga Taiwan dan Tiongkok masing-masing berada di bawah pemerintahan yang berbeda. Pihak berwenang di Beijing tidak pernah memiliki kedaulatan atas Taiwan dan pulau-pulau lainnya yang hingga saat ini di bawah wewenang ROC.

2. Halal tourism

Penggunaan konsep wisata halal (*Halal tourism*) adalah “as tourism in accordance with Islam, involving people of the Muslim faith who are interested in keeping with their personal religious habits whilst travelling”.¹⁴ Berdasarkan definisi diatas bisa dimaknai bahwa *Halal tourism* merupakan konsep wisata yang sesuai dengan Islam, melibatkan orang Islam yang tertarik

14 Carboni et al. (2014)

Sementara itu, destinasi wisata pada umumnya tidak memiliki pengertian yang memadai bahkan tidak menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan Muslim Indonesia selama melakukan perjalanan wisata. Tujuannya agar mereka mendapatkan lingkungan yang aman, karena perasaan aman selama berwisata semakin menjadi pertimbangan bagi wisatawan Muslim Indonesia dalam memilih suatu destinasi wisata untuk dikunjungi.

B. Konsep tentang *Halal tourism*

Konsep mengenai *halal tourism* dari Carboni yang mendefinisikan wisata halal sebagai “*as tourism in accordance with Islam, involving people of the Muslim faith who are interested in keeping with their personal religious habits whilst travelling*”. Berdasarkan penjelasan dari definisi di atas bisa dimaknai bahwa wisata halal merupakan wisata yang sesuai dengan ketentuan Islam, melibatkan orang Islam yang tertarik untuk menjaga spirit keagamaan sambil melakukan *travelling*.¹⁸

Maksud dari pandangan Carboni tersebut jika disederhanakan oleh penulis, adalah seorang Muslim yang beragama Islam yang ingin berwisata dengan tetap dalam kaidah agama kemudian dengan aturan agamanya tersebut dapat mengingatkannya atas kesadaran beragama sembari sedang

¹⁸ Carboni, M., & Idrissi Janati, M., 2015, “*Halal tourism de facto: A case from Fez, Tourism Management Perspectives*”, diunggah pada 2015, <http://dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.007>, diakses pada 28 Desember 2019.

melakukan wisata. Artinya bahwa bagi seorang tersebut menginginkan hiburan yang tetap dalam balutan agama, yang kemudian bagi dia bermakna tetap dalam lindungan agamanya.

Sehingga bagi mereka wisata halal adalah suatu bentuk wisata yang tidak sampai membuat mereka lalai dari kewajiban beragama namun tetap dapat menikmati wisata dalam bentuk yang khusus. Kebutuhan berwisata dengan kebutuhan beragama menjadi integrasi dalam satu kesatuan yang dapat bermanfaat bagi seorang Muslim yang ingin berwisata dengan pertimbangan agama.

Kemudian selanjutnya penulis mengutip pandangan dari Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail yang mengatakan bahwa “*any tourism object or action which is permissible according to Islamic teachings to use or engage by Muslims in tourism industry*”. Artinya bahwa dalam konteks wisata halal basis yang digunakan adalah syariah Islam (*Islamic law*) dalam pelayanan dan produk wisata yang tidak hanya di negara Islam, tetapi juga negara non-Islam. Wisata halal bisa mencakup halal hotel, halal restoran, halal *resort* and halal *trip*.¹⁹

Dari pandangan Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail tersebut, penulis mencoba untuk menyederhanakan maksudnya secara umum, bahwasanya yang dimaksud dari konteks wisata halal disini ditujukan kepada subjek sebagai *stakeholder*

¹⁹ Mohamed Battour, Mohd Nazari Ismail, 2016, “*Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future, Tourism Management Perspectives*,” Elsevier, July 2016. Diakses pada 28 Desember 2019.

yang bertanggung jawab atas pengembangan wisata halal. *stakeholder* yang mengembangkan wisata halal ini menggunakan landasan dasar hukum Islam atas bentuk pengembangannya tersebut yaitu pelayanan dan produk wisata. Kemudian subjek yang menjadi *stakeholder* atas pengembangan wisata halal tidak hanya terbatas bagi negara Islam, tetapi dapat juga dikembangkan oleh *non-Muslim country*, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

Kemudian yang menjadi bentuk dari pengembangan wisata halal adalah pelayanan dan produk yang berlandaskan hukum Islam. Pelayanan dan produk ini dilebarkan lagi menjadi hotel dan restoran yang halal, maksud dari hotel dan restoran halal adalah bahwa pelayanan dan produk yang ditawarkan sudah sesuai dengan ketentuan dalam hukum Islam. Hal ini yang menjadi kunci bagi *stakeholder* dalam mengembangkan wisata halal bagi wisatawan Muslim.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diartikan bahwa konsep *halal tourism* adalah bentuk wisata yang sesuai dengan ketentuan Islam, melibatkan orang Islam yang tetap menjaga norma agama ketika melakukan perjalanan. Bahwa dalam keadaan apapun, ketentuan dalam Islam terus menjadi *law model* bagi wisatawan Muslim. “*any tourism object or action which is permissible*

*according to Islamic teachings to use or engage by Muslims in tourism industry”.*²⁰

Landasan dasar untuk mengaplikasikan wisata halal tidak boleh dipisahkan seutuhnya dari hukum Islam yang sangat penting dalam mengatur keberlangsungan hidup bagi orang Islam. Dalam Islam terdapat lima jenis bentuk hukum, Pertama adalah wajib. Wajib merupakan perintah yang harus dilaksanakan, jika perintah dilaksanakan, maka akan memperoleh pahala, sebaliknya jika tidak dilakukan maka akan mendapat konsekuensi yaitu dosa.

Kedua adalah sunah. Hukum sunah memiliki makna berupa anjuran. Jika dilaksanakan oleh mereka akan memperoleh pahala, namun jika tidak dikerjakan tidak akan mendapat dosa.

Ketiga adalah Haram. Jika dilakukan maka akan mendapatkan dosa, sebaliknya jika ditinggalkan akan mendapatkan bonus berupa pahala. Keempat adalah makruh. Jika dilakukan tidak mendapat hitungan dosa dan jika ditinggalkan maka mendapatkan pahala. Hukum yang kelima adalah mubah. Jika dilakukan tidak mendapat pahala dan tidak berdosa dan jika tidak dikerjakan tidak berpahala dan juga tidak berdosa.²¹

Sementara kata kunci dari *halal tourism* yaitu kata halal bisa dimaknai dengan “*that which is permitted, with respect to which no restriction exists, and the doing of which the law-giver, Allah, is*

20 Ibid.,
21 (Rasjid, 2000).

allowed".²² Dalam pandangan hukum Islam, halal berarti hal yang dapat diizinkan (*permissible or lawful*). Untuk kata Islam dalam konteks pariwisata adalah *precisely applied only to that which relates directly to the faith and its doctrines (such as Islamic law/Shariah, Islamic values, principles and beliefs, Islamic worship)*.²³

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, sedikitnya peneliti memberikan perbedaan antara jenis wisata konvensional, religi dan halal. Wisata konvensional memiliki objek wisata alam, budaya, heritage dan kuliner. Wisata religi memiliki objek wisata berupa tempat ibadah dan peninggalan sejarah dan wisata halal mencakup semuanya.

Kemudian dilihat dari segi tujuannya, wisata konvensional bersifat menghibur, wisata religi bersifat meningkatkan spritualitas dan wisata halal meningkatkan spritualitas dengan cara menghibur. Yang terakhir target dari setiap jenis wisata ini adalah bagi wisata konvensional, menyentuh kepuasan berwisata dari segi hiburan. Wisata religi berupaya untuk mencari menenangkan jiwa dengan kepuasan batin, sedangkan wisata halal berupaya mencapai kesenangan dengan kesadaran agama.²⁴

²² (Al-Qaradawi, 2013)

²³ (Douglass&Shaikh, 2004)

²⁴ Mohamed Battour, Mohd Nazari Ismail, 2016, "*Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future, Tourism Management Perspectives*", Elsevier, July 2016. Diakses pada 28 Desember 2019.

Diplomasi publik merupakan suatu bentuk usaha diplomasi yang dilakukan oleh suatu negara untuk mempengaruhi publik internasional (negara lain) demi tercapainya kepentingan nasionalnya (*National Interest*). Diplomasi publik bisa dijadikan sebagai salah satu *tool instrument* atas penguatan identitas diri dari suatu negara, atau lebih dikenal sebagai *nation branding*.²⁷

Diplomasi publik dalam buku *diplomasi publik* tulisan Mark Leonard mengatakan bahwa diplomasi publik adalah suatu cara yang dilakukan untuk membangun hubungan dengan cara memahami kebutuhan, budaya, dan masyarakat; mengomunikasikan pandangan; membenarkan *misperception* yang

28 Ibid.,

ada dalam masyarakat internasional; mencari area dimana pemerintah dapat menemukan kesamaan cara pandang.²⁹

Hubungan yang terjalin melalui diplomasi publik antara suatu negara dan publik yang dituju kemudian diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi masyarakat antar negara untuk saling bekerja sama dan meningkatkan pertumbuhan transaksi di antara mereka. Mark menilai bahwa terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai dengan adanya diplomasi publik, yakni diplomasi publik digunakan sebagai bentuk *nation branding*, karena diplomasi publik bisa digunakan dalam mencapai kepentingan nasional suatu negara melalui *understanding, informing, and influencing foreign audiences*³⁰.

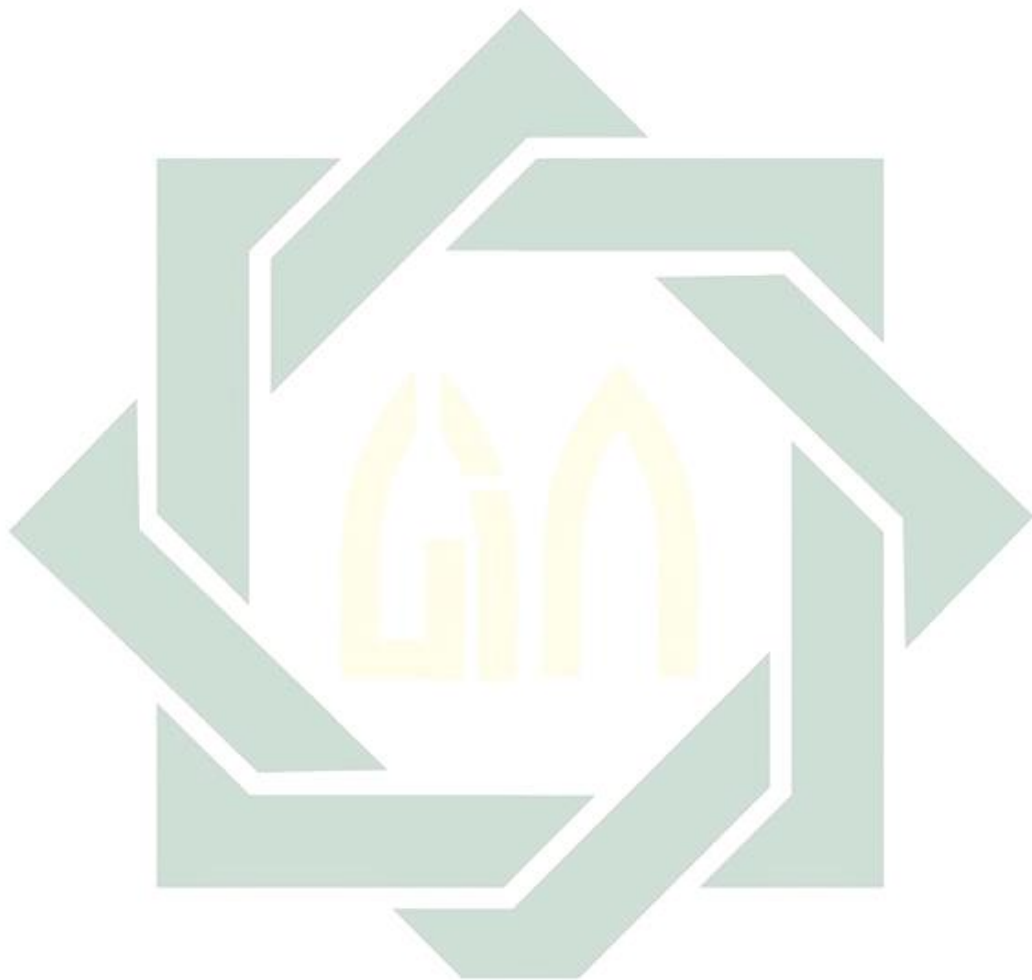
Jika proses diplomasi tradisional dikembangkan melalui mekanisme *government to government relations*, maka diplomasi publik lebih ditekankan pada *government to people* atau bahkan *people to people relations*, atau bisa di sebut dengan “*second track diplomacy*”, diartikan sebagai upaya diplomasi yang dilakukan oleh elemen-elemen *non-government* secara tidak resmi (*unofficial*).

Dalam hal ini *second track diplomacy* bukan berarti bertindak sebagai pengganti *first track diplomacy*, akan tetapi turut

²⁹ Leonard M, Stead C and Smewing C (2002) *Diplomasi publik*. London: *The Foreign Policy Centre Reports*

³⁰ Murrow, Edward R. *Center for The Study and Advancement of Diplomasi publik, Difinitions of Diplomasi publik, The Fletcher School, Tufts University, Massachusetts.*

memuluskan jalan bagi negosiasi. Selain itu peranan *second track diplomacy* ini juga untuk melancarkan persetujuan yang dilaksanakan oleh *first track diplomacy*, dengan cara mendorong para diplomat untuk memanfaatkan informasi penting yang diperoleh pelaku-pelaku *second track diplomacy*.³¹



³¹ Leonard M, Stead C and Smewing C, (2002), "*Diplomasi publik. London: The Foreign Policy Centre Report*".

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada sub bab metode penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bagi peneliti sangat berguna dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bisa merasakan interaksi sosial yang mendalam dengan para responden yang menjadi objek penelitian, sehingga maksud dari langkah yang ingin dilakukan peneliti bisa dijawab secara eksklusif oleh para responden.

Metodologi penelitian kualitatif juga memiliki aspek positif bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memungkinkan untuk membangun *networking* yang saling menguntungkan bagi kedua pihak yang berkepentingan terkait kelanjutan penelitian ini kedepannya. Sehingga langkah-langkah yang sistematis dalam penggunaan pendekatan kualitatif akan memberikan dampak yang optimal.

Penggunaan pendekatan kualitatif sedikit lebih kurangnya memakan waktu dan biaya yang besar. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh data dan fakta dilapangan, diperlukan peran langsung dari peneliti sebagai *driver* dalam mencapai tujuan yang dikonstruksi oleh peneliti. Untuk itu peneliti menjadi sosok yang vital dalam penelitian kualitatif dengan melakukan kerja lapangan

langsung untuk bisa membuktikan verifikasi data temuan dengan para responden yang menjadi objek penelitian.

Hasil dari data temuan tersebut kemudian akan penulis sajikan dalam pembahasan penelitian ini. Semua bentuk data akan menjadi bukti bahwa penelitian ini dilakukan secara bertahap agar pengumpulan data dan penyajian data mudah untuk dimengerti.

A. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bisa memberikan gambaran situasi fenomena sosial dengan mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara benar, dilakukan pengolahan data yang mengarah pada kesimpulan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang benar apa adanya.³² Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan orientasi pada gejala sosial yang bersifat alamiah dikarenakan sifatnya yang *by accident*, maka bentuk orientasinya alami dan mendasar serta tidak bisa dilaksanakan di ruangan melainkan harus melakukan penelitian lapangan.³³

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial mengenai konstruksi apa yang sedang terjadi oleh subyek

³² Djaman satori dan Aan Komariah, Riduan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 25

³³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

penelitian misalnya pandangannya, motivasi akan fenomena, tindakan yang mengarah dan sebagainya. Penelitian kualitatif awalnya dieksplorasi terlebih dahulu dan kemudian diperdalam dari temuan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Latar sosial tersebut diberi gambaran sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti akan mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang valid, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai syarat dari pendekatan kualitatif, mulai dari data temuan, cara atau teknik pencarian data, pengolahan data hingga analisisnya.³⁴

Jika ditelaah dari jenis tempat dilakukannya penelitian, penelitian ini dikategorikan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari mengenai latar belakang, proses yang sedang berlangsung sekarang, interaksi suatu kumpulan sosial, individu terhadap kelompok hingga lembaga masyarakat dalam lingkungan tertentu.³⁵

³⁴ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

³⁵ Husaini Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm. 5

1. Penggunaan metode kualitatif lebih mudah diterapkan dengan kenyataan fenomena sosial yang sedang terjadi
2. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan
3. Metode kualitatif dapat menyesuaikan dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang ditemukan peneliti.³⁶

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kantor *Taiwan Tourism Information Center* in Jakarta.

Intiland Tower lantai. 1, Jl. Jend. Sudirman Kav 32,
serta di kantor *Taiwan Economic and Trade Office* in
Indragiri No.57, Darmo, Kec. Wonokromo, Kota SBY
60241. Serta kantor *Taiwan Economic and Trade Office*

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa dalam bentuk kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan dalam bentuk dokumen dan lainnya.⁴⁰

Sumber data terdiri dari data utama berupa kata-kata atau ucapan serta perilaku orang-orang yang diwawancarai. Sedangkan sifat dari data pendukung berbentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk dokumentasi foto, daftar hadir dan segala bentuk data dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴¹

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan sumber data primer serta sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴²

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu peneliti melakukan proses tahapan interview dengan para *Key Informan*, yaitu para perwakilan pejabat Taiwan di kantor *Taiwan Tourism Information Center in Jakarta, Taiwan Economic and Trade Office in Jakarta* serta *Taiwan Economic and*

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.157

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), hlm 58

⁴² Komariah, Riduwann (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

Dalam penelitian kualitatif posisi kedudukan responden sangat penting, sebagai individu yang mewadahi informasi. Peneliti dan responden memiliki posisi yang sama penting, responden tidak hanya memberikan tanggapan pada apa yang diinstruksikan oleh peneliti, tetapi juga memiliki arah dalam menyajikan informasi yang ia miliki agar relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini sumber datanya berupa hasil wawancara penulis dengan perwakilan pejabat Taiwan di *Taiwan Tourism Information Center in Jakarta* serta *Taiwan Economic and Trade Office in Surabaya*, *Taiwan Economic and Trade Office in Jakarta*. yaitu perwakilan Taiwan yang memiliki wewenang dalam memberikan gambaran data dalam kaitannya tentang pengembangan *Halal tourism* di Taiwan.⁴³

Data sekunder dapat diaplikasikan sebagai data pelengkap dan juga data pendukung setelah data primer diperoleh oleh peneliti. Bahan tambahan ini dapat diperoleh dari dokumen dan arsip juga dari membaca buku pedoman berwisata yang diperoleh dari kantor *Taipei Economic and Trade Office in Surabaya* dan

41

kantor *Taiwan Education Center in Surabaya* seperti majalah *Travel in Taiwan*, melakukan wisata ke Taiwan, *Taiwan enjoy the fun*, panduan spesial pariwisata Taiwan 2018 “Taiwan: Formosa pulau yang indah”.

Kemudian ada buku yang berjudul saatnya berkunjung ke *Taiwan*, “*Taiwan the heart of Asia*”, Sekilas Taiwan 2018-2019: Kementerian luar negeri Taiwan, *Taiwan halal and literature* lainnya yang membahas mengenai perkembangan pariwisata Taiwan secara umum dan pariwisata halal khususnya yang mana data tersebut relevan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Dokumen adalah bentuk data yang tertulis atau suatu kesimpulan mengenai peristiwa atau kegiatan tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama berlalu kemudian dilakukan pengkajian ulang kembali dan dipahami atas kajian lanjutan dari dokumen atau arsip-arsip kepustakaan, baik secara langsung atau tidak berkaitan dengan ruang lingkup permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah proses yang diimplementasikan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁴⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik dalam pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar (tidak menghasilkan tujuan yang diinginkan).⁴⁵

Dalam metode penelitian kualitatif, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, yaitu:

1. Penentuan sampel adalah dimana peneliti membatasi lingkup yang akan diteliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengkaji *scope range* penelitian menjadi lebih detail terkait dengan apa yang akan diteliti. Persoalan terbesar yang dihadapi oleh setiap peneliti adalah terbatasnya sumber daya biaya dan waktu.

Oleh karena demikian berlaku prinsip manajemen efisiensi tanpa melemahkan maksud dari penelitian itu sendiri. Cara yang umum digunakan untuk menekan pengeluaran budget serta

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005) hal. 128

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.224

menghemat efisiensi waktu adalah dengan tidak meneliti semua sampel penelitian (individu) dalam suatu populasi sasaran dengan hanya menentukan sampel yang paling mewakili penelitian untuk menggambarkan sifat populasi yang diteliti.⁴⁶

2. Pembuatan *interview outline* adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sehingga dengan pertanyaan tersebut peneliti mampu memperoleh data gambaran dari tujuan penelitian yang dilakukan. Biasanya dalam melakukan penelitian lapangan, sarana panduan pertanyaan merupakan elemen yang harus ada hubungannya dengan pengumpulan data di lapangan dan juga berguna sebagai jembatan pemandu peneliti dalam melakukan wawancara.

Tujuan utama penyusunan *interview outline* adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan peneliti dimana informasi tersebut memiliki nilai kredibilitas dan validasi yang tinggi. Dengan mengingat segala bentuk keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka semua pertanyaan yang dicantumkan dalam *interview outline* hendaknya akan langsung peneliti relasikan dengan tujuan penelitian.⁴⁷

Setelah langkah-langkah telah disiapkan sebelum melakukan penelitian, maka peneliti harus menggunakan metode-

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43

⁴⁷ Ibid., hlm. 46

dengan rancangan pertanyaannya sudah tertulis beserta pilihan-pilihan jawaban sementara yang sudah disediakan (*Hipotesis*).⁴⁹

Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri dari setiap responden.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan yang ada di lingkungan sosial, digunakan sebagai obyek tujuan oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti dan responden melakukan interaksi yang mendalam antara orang yang diwawancarai atau biasa disebut responden menjadi subyek yang aktif dalam mengkonstruksikan dunia kognitif, dan peneliti harus menangkap makna tersebut.

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: pertama, dengan metode wawancara peneliti dapat melakukan pencarian mengenai apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada responden bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan kejadian dimasa lalu, masa kini dan juga masa mendatang.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

Wawancara yang bersifat terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik dalam mendefinisikan fenomena, dan wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan yang tetap dalam pertanyaan, hingga sesuai untuk semua responden dan juga memungkinkan bagi responden untuk mengemukakan isu-isu penting yang tidak termasuk dalam perencanaan.⁵¹

a. Instrumen yang pasti digunakan di dalam evaluasi tersedia untuk pemeriksaan dengan para pembuat keputusan dan pengguna informasi.

c. Wawancara sangat difokuskan sehingga waktu peserta

dimanfaatkan secara bijak.

Sasaran yang tepat dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah para perwakilan pejabat Taiwan di Indonesia.

⁵¹ Ghony dan Fauzan Almansyur, "*Metodologi.*", hlm. 176

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data dan mengaturnya kedalam suatu kategori. Analisis data adalah rangkaian pengelompokan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki makna sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian dari hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, serta dokumen - dokumen yang telah terkumpul.

1. Reduksi Data

53 Ibid., hal.247

telah direduksi sebagai sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data

alur sebab akibat. Setelah semua data diperoleh dari proses penelitian, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil

ditemukan titik temu yang dicari dari proses penelitian selama ini

tersebut perlu untuk diuji kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

50

o.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan bagi data itu.⁵⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton hal tersebut dapat dicapai dengan jalan⁵⁵:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁵⁵ Michael Quinn Patton, “Qualitative Evaluation Methods”, 1988, <https://www.gwern.net/docs/sociology/1980-patton-qualitativeevaluationmethods.pdf>, diakses pada 01 Januari 2020.

- Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- Triangulasi dengan penyidik, adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.⁵⁷

56 Ibid., hal 331
57 Ibid., hal 331

3. Diskusi dengan Teman Angkatan

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan angkatan, yang memiliki pengetahuan umum yang sama mengenai apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dengan mereka peneliti dapat melakukan tinjauan persepsi kembali, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survei lapangan sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari responden yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan

58 Ibid., hal 331

Tahap sebelum terjun ke lapangan yaitu meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, yaitu dengan melakukan pencarian teori-teori mengenai *halal tourism* dan diplomasi publik dari berbagai macam sumber buku-buku penunjang dan internet, serta mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

Pada tahap ini peneliti memberikan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu sosial dan Politik kepada *Director of Taiwan Tourism Information Center in Jakarta*, Ibu Fanny Low, *Secretary Taiwan Economic and Trade Office in Surabaya*, Ms. Ichi Lin dan *Taiwan Economic and Trade Office in Jakarta*. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis

terhadap data-data tersebut, kemudian menelaahnya dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Dalam penulisan laporan, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian, sehingga dalam penulisan laporan, haruslah berhati-hati dan cermat dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah ketiga tahap diatas dilaksanakan, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian. Hasil dari laporan harus mudah dimengerti dan bisa menjadi sebuah pokok dari penelitian yang dilakukan, karena tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti tergantung pada isi dan bentuk laporan yang disajikan.

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Hingga sejauh ini, telah terdapat beberapa bentuk dari pengembangan *halal tourism* yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan seperti, sertifikasi Halal dan pelatihan sistem jaminan halal, pembuatan aplikasi Taiwan Halal, dan penyediaan masjid, hotel, restoran, pusat wisata dan pusat perbelanjaan dengan sertifikasi halal di Taiwan. Pemerintah Taiwan juga mempromosikan *halal tourism* ke Indonesia melalui beberapa agenda seperti *seminar travel, travel expo, discount travel package*, hingga pendirian kantor *Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan wisata halal yang berlandaskan hukum Islam. Pemerintah Taiwan mengincar wisatawan Muslim Indonesia karena memiliki Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi muslim yang besar di dunia.

Kedua, pemerintah Taiwan juga melakukan promosi di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan muslim Indonesia. Ketiga, Pengembangan *halal tourism* Taiwan adalah bagian dari bentuk diplomasi publik Taiwan, dengan menciptakan *image* sebagai negara yang ramah Muslim. Keempat, hasil dari pengembangan *Halal tourism* penting bagi Taiwan, karena sebagai negara yang kecil, Taiwan membutuhkan dukungan dari negara-negara di dunia.

A. Pengembangan *Halal tourism* Taiwan

Pemerintah Taiwan tengah gencar mengembangkan *halal tourism*. Negeri *Formosa* yang berarti pulau terindah itu bukanlah sebuah negara Muslim, tapi Taiwan sedang terus berupaya memberikan lingkungan ramah Muslim bagi wisatawan Muslim Indonesia dengan mengakomodir kebutuhan mereka sesuai dengan ketentuan dari agama mereka, dengan melihat kebutuhan berwisata tetapi masih dalam ketentuan hukum agama, seperti kebutuhan makanan halal, tempat ibadah, dan kemudahan dalam menjalankan aktivitas agama adalah prioritas utama bagi wisatawan Muslim Indonesia ketika sedang berwisata di negeri *Formosa*.

Latar belakang pemerintah Taiwan dalam mempromosikan regulasi wisata *Halal tourism* dilandasi oleh rencana promosi kebijakan baru ke arah selatan (*New Southbound Policy*) berdasarkan pedoman yang diumumkan oleh presiden Tsai Ing-Wen, rencana tersebut guna menjawab kebutuhan wisatawan Muslim dengan menyerukan pengembangan hubungan komprehensif dengan Indonesia.⁵⁹

New Southbound Policy pada awalnya adalah sebuah perpanjangan arah dari kebijakan luar negeri Taiwan. Sebelum kebijakan *New Southbound Policy* dijadikan sebagai pedoman yang digunakan oleh pemerintah Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism*, Taiwan terlebih dahulu sudah memperkenalkan kebijakan luar negerinya yang bernama “*Go South Policy*”.

“*Go South Policy*” bisa disebut sebagai suatu bentuk inisiatif pemerintah Taiwan dalam memperkuat hubungan dengan negara-negara ASEAN. Tetapi *Go South Policy* ini selalu dihubungkan sebagai bentuk dari kebijakan luar negeri Taiwan dalam mengimbangi hubungan ekonomi dengan Cina serta manfaat strategis lainnya. Manfaat strategis lainnya yaitu untuk meluaskan peran penting Taiwan di dunia internasional serta meningkatkan hubungan dan pengaruh Taiwan di Asia Tenggara.⁶⁰

⁵⁹ Kementerian Luar Negeri Republic of China, 2018, “*Sekilas Taiwan 2018 – 2019*”. *Taiwan Panorama Magazine*, Taipei City. 2018.

⁶⁰ Wi-vun Taiffalo Chiung, 2013, *Features and Prospects in Comparative Studies of Vietnam and Taiwan*, Taiwan: National Cheng Kung University, diunggah pada

Fokus utama dari kebijakan “*Go South Policy*” hanya pada bidang ekonomi dan politik. Dalam bidang ekonomi, pemerintah Taiwan melakukan banyak investasi, menjadi bagian dari kawasan perdagangan bebas, melakukan kerjasama dalam bidang pertanian, memberikan pinjaman dana. Sedangkan dalam bidang politik, Taiwan juga melakukan kunjungan presiden dan banyak melakukan *lobbying* demi pengakuan atas kedaulatan Taiwan. Kebijakan ini hanya tertuju pada negara-negara ASEAN.⁶¹

Setelah keberhasilan pemerintah Taiwan dalam menggunakan kebijakan “*Go South Policy*” tersebut, Taiwan terus mengembangkan model kerjasama dengan negara-negara di ASEAN. Model kerjasama yang diterapkan pemerintah Taiwan terus mengalami peningkatan sesuai dengan kebutuhan masa kini. Tepatnya setelah presiden Tsai Ing Wen terpilih sebagai presiden Taiwan di tahun 2016, dengan mengembangkan pola dari kebijakan “*Go South*” sebelumnya bertransformasi menjadi “*New Southbound Policy*”.⁶²

<http://cvs.twl.ncku.edu.tw/conf/2013/chiuliau/sample.pdf> diakses pada 29 Desember 2019, 17:56 WIB

⁶¹ Booker C.K. Liaw, dkk, *Taiwan's Economic Diplomacy in Vietnam from the 1990s to the Early Twenty-First Century*, *East Asia: An International Quarterly*, Vol, 29, No, 4, diakses pada 30 Desember 2019.

⁶² Presiden Tsai Ing Wen mengadopsi kebijakan “*New Southbound Policy*”, diunggah pada 12 November 2019, https://www.roc-taiwan.org/uploads/sites/59/2016/09/NSP_Full.pdf, diakses pada 30 Desember 2019.

Guna memenuhi tantangan untuk menjawab kapasitas Taiwan sebagai negara yang mengembangkan model kerjasama berdasarkan kebutuhan, Taiwan membentuk pola integrasi kerjasama dengan menyesuaikan kebutuhan dari negara mitra, Taiwan memanfaatkan model dari “*public diplomacy*” untuk mempromosikan kerja sama bilateral dengan Indonesia di bidang pariwisata yang menjadi kebutuhan dari Indonesia.⁶⁴

Kebutuhan Indonesia adalah di bidang pariwisata, yaitu wisatawan Muslim dapat berwisata ke Taiwan dengan perasaan nyaman serta terpenuhinya kebutuhan mereka seperti makan, minum, tinggal dan berwisata sesuai dengan ketentuan agama. Kebutuhan Indonesia tersebut menjadi alasan bagi pemerintah Taiwan dalam mengembangkan model kerjasama yang

64 Ibid.,
Ibid.,

berdasarkan kebutuhan tersebut, sehingga “*new southbound policy*” memiliki korelasi dalam menjawab pengembangan *Halal tourism* oleh pemerintah Taiwan.

Pemerintah Taiwan melalui Divisi Luar Negeri Biro Pariwisata di bawah Kementerian Transportasi dan Komunikasi (MOTC) Taiwan, Alice Ko, menjelaskan, seiring dengan pelaksanaan kebijakan “*new southbound policy*” dari pemerintah pusat, saat ini pemerintah Taiwan telah mengembangkan lebih dari 181 restoran dengan sertifikat halal di negara itu. “Bahkan hotel berbintang lima sudah ada yang melakukan sertifikasi halal”.⁶⁵

Dari semua yang terbaik tersebut, Taiwan menawarkan keramah-tamahan, dengan keterbukaan pada keagamaan dan kebudayaan pada masyarakatnya. Taiwan yang berpenduduk kurang lebih 23 juta jiwa masyarakatnya sangat menerima kehadiran pendatang dan turis khususnya dari negara-negara yang berpenduduk Muslim seperti Indonesia.⁶⁶

Keramah-tamahan penduduk Taiwan adalah bagian penting demi berlangsungnya wisata yang ramah bagi Muslim. Kehadiran penduduk Taiwan yang memiliki karakter ramah sangat memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim. Hal ini

⁶⁵ Pusat Kajian Produk Halal Universitas Math’laul Anwar Banten, “*Geliat Wisata Halal di Taiwan*”, diunggah pada 1 Agustus 2018, <http://www.halalunmabanten.id/halal/index.php/component/k2/item/140-destinasi-wisata-halal-taiwan> diakses pada 15 Oktober 2019 pada 11:14 WIB.

⁶⁶ Lester Liyen Yang, 2018, *Sekilas Taiwan 2018-2019*. (Taipei, Kementerian Luar Negeri, Republic of China).

dikarenakan Taiwan adalah negara dengan kehadiran pendatang yang beragam, sehingga menciptakan kekayaan budaya yang menjadi nilai lebih Taiwan.⁶⁷

bagi pihak fasilitator untuk memperoleh sertifikasi kelayakan yang ramah Muslim dan sertifikasi halal.⁶⁹

Sertifikasi halal di Taiwan harus melewati tahap pengujian yang dilakukan oleh *Chinese Muslim Association*, *Taiwan Halal Integration Development Association (THIDA)*, *Taipei Grand Mosque Foundation* dan Majelis Ulama Indonesia. Di bawah lembaga tersebut, setiap pengelola pariwisata yang ingin memperoleh sertifikat halal harus menyiapkan kategori penilaian yang menjadi pengujian oleh *Chinese Muslim Association*, *Taiwan Halal Integration Development Association (THIDA)*, *Taipei Grand Mosque Foundation*.⁷⁰ Lebih lanjutnya penjelasan mengenai sertifikasi halal dapat diamati sebagai berikut:

1. Sertifikasi Halal oleh *Chinese Muslim Association* dan Majelis Ulama Indonesia

Pemerintah Taiwan terus meningkatkan penyediaan ketersediaan produk dan restoran halal di Taiwan bagi wisatawan Muslim Indonesia yang saat ini jumlahnya mencapai lebih dari 260.000 orang dan kantin-kantin universitas di Taiwan, yang mana

⁷⁰ Go Muslim, “Dua Lembaga Sertifikasi Halal Ini Sokong Wisata Ramah Muslim di Taiwan”, 17 Oktober 2019, <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2019/10/17/15321/-p-dua-lembaga-sertifikasi-halal-ini-sokong-wisata-ramah-muslim-di-taiwan-p-.html>, diakses pada 30 Desember 2019.

hingga saat ini jumlah pelajar Indonesia di Taiwan sudah menembus angka 7.000 siswa.⁷¹

Pemerintah Taiwan juga secara aktif mengadakan penyuluhan dan kunjungan lapangan bagi para pengelola bisnis pariwisata untuk mendorong mereka mengajukan sertifikat halal. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengelola bisnis pariwisata agar dapat memperoleh sertifikat halal atas bisnis yang dimilikinya. Dengan memiliki sertifikat halal maka para pengelola bisnis akan memperoleh kemudahan dalam mengembangkan pariwisata halal.⁷²

Hal ini dibenarkan apa adanya oleh Ms, Cindy Chen. Dalam perbincangan bersama penulis dalam kesempatan *Taiwan Expo 2019* Surabaya, beliau menyatakan bahwa ada satu hal yang membuat Taiwan berhasil dalam mengembangkan *halal tourism*, yaitu:

“Peran pemerintah Taiwan dalam mengusahakan setiap pengelola bisnis pariwisata untuk memperoleh sertifikasi halal telah membuat Taiwan berhasil menduduki peringkat 3 dalam pelayanan wisata halal berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2018. Hal ini terus menjadi motivasi bagi Stakeholder yang berkepentingan dalam memajukan pariwisata halal Taiwan, dan juga penting bagi Taiwan dalam memberikan image yang positif

⁷¹ *Global Muslim Travel Index (GMTI)*, 2018, <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-muslim-travel-index-gmti-2018.html>, diakses pada 28 Desember 2019.

⁷² Halal Unma Banten,” *Wisata Halal Taiwan*”, <http://www.halalunmabanten.id/halal/index.php/component/k2/item/140-destinasi-wisata-halal-taiwan> diakses 11 November 2019, pada 14:22 WIB

*bagi dunia bahwa Taiwan adalah rumah kedua bagi wisatawan Muslim.”*⁷³

Di Taiwan, para pelaku industri pariwisata yang ingin memperoleh sertifikasi halal atas bisnisnya perlu untuk melakukan sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang di Taiwan. ada beberapa lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan sertifikasi halal, yaitu *Chinese Muslim Association* (*Chinese Muslim Association*), *Taiwan Halal Integration Development Association* (*THIDA*), *Taipei Grand Mosque Foundation*.⁷⁴

Lembaga yang berwenang dalam mengeluarkan sertifikasi halal tersebut juga memiliki kerjasama dengan Indonesia melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang mana *Chinese Muslim Association* sebagai lembaga tertinggi bersama Majelis Ulama Indonesia berafiliasi melakukan pengujian atas bentuk kategori pariwisata yang menjadi kebutuhan wisatawan muslim Indonesia seperti, hotel, restoran, tempat wisata, dan tempat berbelanja.⁷⁵

Pihak Taiwan seperti pengelola pariwisata dan agen perjalanan secara berkala terus meminta dukungan dan bantuan dari Majelis Ulama Indonesia atas sertifikasi halal yang dilakukan

⁷³ Ms, Cindy Chen, (*Taiwan Tourism Bureau in Kuala Lumpur*). Dalam suatu kesempatan bersama penulis di acara *Taiwan Expo 2019*, Surabaya 26 – 28 September 2019.

⁷⁴ Go Muslim, “Dua Lembaga Sertifikasi Halal ini Sokong Wisata Ramah Muslim di Taiwan”, diunggah pada 17 Oktober 2019, <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2019/10/17/15321/-p-dua-lembaga-sertifikasi-halal-ini-sokong-wisata-ramah-muslim-di-taiwan-p-.html>, diakses pada 31 Desember 2019.

⁷⁵ Ibid.,

di Taiwan. Hal ini dibutuhkan oleh Taiwan agar mempunyai standar halal yang sama dengan Indonesia sebagai pasar utama Taiwan.⁷⁶

Bentuk dukungan yang diberikan oleh Majelis Ulama Indonesia adalah dengan melakukan pengecekan yang bertanggung jawab dalam memberikan sertifikasi halal kepada setiap bentuk pengembangan pariwisata seperti hotel, restoran, tempat wisata, dan tempat berbelanja di Taiwan. Pengecekan sertifikasi tersebut diakomodir langsung oleh ketua Majelis Ulama Indonesia yaitu KH. Ma'ruf Amin.⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh data wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama perwakilan *Taipei Economic and Trade Office in Jakarta*, yaitu Mr. Chia Chi Kang. Beliau menyatakan bahwa:

*“Setiap bentuk usaha dan layanan wisata yang menginginkan perubahan visi wisata nya menjadi ramah Muslim perlu untuk melakukan perubahan bentuk pelayanan dengan mengikuti sertifikasi halal oleh Chinese Muslim Association dan Majelis Ulama Indonesia. Pengecekan sertifikasi halal Taiwan mendapat dukungan dan bantuan langsung dari Majelis Ulama Indonesia melalui KH, Ma'ruf Amin. Pemerintah Taiwan terus meminta dukungan atas pengembangan Halal tourism dengan dukungan dari Majelis Ulama Indonesia”.*⁷⁸

⁷⁶ Antara News, “Dua Lembaga Sertifikasi Halal ini Sokong Wisata Ramah Muslim di Taiwan”, 16 Oktober 2019, <https://www.antaraneews.com/berita/1116236/wisata-ramah-muslim-di-taiwan-disokong-dua-lembaga-sertifikasi-halal>, diakses pada 31 Desember 2019.

⁷⁷ Research Center for Regional Resources Indonesian Institute of Sciences, “Halal Certification in Taiwan” <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/news/halal-certification-in-taiwan.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2019 pukul 23:33 WIB.

⁷⁸ Mr, Chia Chi Kang, (*Taipei Economic and Trade Office in Jakarta*) dalam sebuah perbincangan bersama penulis, 29 November 2019.

Sebagai persyaratan mutlak bagi setiap pelaku bisnis kategori halal untuk mendapatkan sertifikasi ramah Muslim, hotel, restoran dan sebagainya harus memiliki dua jenis dapur yang terpisah, di mana salah satunya adalah dapur khusus untuk menyiapkan makanan halal. juga harus menyediakan hidangan khusus dan peralatan masak yang digolongkan secara terpisah dari yang digunakan bagi tamu umum (non-Muslim).⁸¹

Menurut Tuan. Tsai, pemisahan peralatan memasak, piring, alat makan, dan dapur adalah persyaratan wajib untuk memperoleh sertifikasi halal dari *Chinese Muslim Association*. Lebih lanjutnya, *Chinese Muslim Association* juga secara bertahap melakukan pemeriksaan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan makanan dan minuman. kemudian, *Chinese Muslim Association* juga menyarankan bagi setiap hotel dan restoran agar memperkerjakan koki Muslim dalam menyiapkan makanan halal.⁸²

Terdapat juga persyaratan lain untuk hotel dan restoran agar memperoleh kategori sebagai kategori hotel atau restoran yang ramah Muslim. setidaknya, setiap hotel dan restoran menyediakan jadwal waktu sholat dan dilengkapi dengan arah kiblat, setiap

⁸² *Research Center for Regional Resources Indonesian Institute of Sciences*, “Halal Certification in Taiwan <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/news/halal-certification-in-taiwan.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2019 pukul 23:33 WIB.

社團法人台灣清真產業品質保證推廣協會

TAIWAN HALAL INTEGRITY DEVELOPMENT ASSOCIATION

HALAL CERTIFICATE

Certificate Number: AP04001070915

This is to certify that the products listed below have been certified to be in compliance with the Halal requirements according to Islamic Law.

Products Certified (Total 18 items or per attachment): (四項產品共計十八項，如附件)

- A. Sesame Oil & Sesame Powder series (11 Items) (芝麻油&芝麻粉系列 (十一項))
- B. Sesame Seeds & Sesame Powder series (4 Items) (芝麻油&芝麻粉系列 (四項))
- C. Grade series (3 Items) (芝麻油&芝麻粉系列 (三項))

Producer : Flavor Full Foods Inc. (臺灣食品股份有限公司)

Head Office & Factory: No. 37, Fungang Sen, Dooryuan Rd., Fungang Township, Changhua County 52804, Taiwan (R.O.C.)

Li Jia-H
Li Jia-Hong

Dean, Taipei Mutual Mosque
Issued on: Sep. 07, 2015

Lin Chao
Lin Chao

Vice-Secretary General, THIDA
Valid till: Sep. 06, 2017

52 3rd Fl., No. 3, Lane 25, Sec. 1, Xinhai Road, Taipei, Taiwan 10009
☎: 886-2-2567-5231, ☎: 886-2-2567-2094 <http://info.thida.org.tw/>

Hal ini juga berlaku bagi setiap hotel, restoran, dan dapur untuk memiliki sertifikasi halal atas bisnisnya. *Chinese Muslim Association* bersama Majelis Ulama Indonesia juga memberikan kemudahan bagi pengelola bisnis pariwisata dengan mengadakan program pelatihan sistem jaminan halal bagi mereka agar dapat menemukan kemudahan dalam mengembangkan *halal tourism*.

Pelatihan sistem jaminan halal adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh *Chinese Muslim Association* dan Majelis

[illegible]

Ulama Indonesia agar pengelola bisnis pariwisata memiliki keahlian yang sesuai dengan prinsip Islam.

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan bersama dengan Mr. Chia Chi Kang yang menjelaskan bahwa:

"Dalam fasilitas pelayanan restoran, Biro Pariwisata Taiwan bekerja sama dengan Chinese Muslim Association dengan secara terus-menerus mempromosikan sertifikat halal Muslim atau Muslim Friendly. Sejak awal tahun 2017 telah tersedia seratusan restoran halal Muslim, restoran ramah Muslim dan dapur pusat (Central Kitchen) yang memperoleh sertifikat ini, sehingga wisatawan Muslim dapat dengan nyaman, santai dan tanpa rasa cemas menikmati restoran di Taiwan seperti di negara sendiri."⁸⁴

Keterangan tersebut didukung oleh Mr, Chia Chi Kang yang menjelaskan Taiwan telah berusaha dengan terus mempromosikan sertifikasi halal bagi *stakeholder* yang mengembangkan pelayanan dan produk halal. Beliau menyatakan bahwa:

"Sejak tahu 2017 biro pariwisata kami yaitu Taiwan Tourism Bureau bekerjasama dengan Chinese Muslim Association dalam memperkenalkan sertifikasi halal dengan menyediakan informasi dan pelayanan sertifikasi bagi Stakeholder. Sejak dari tahun 2017 hingga sekarang, hal ini telah membuahkan hasil yang massive dengan ketersediaan lebih dari 100 hotel dan restoran yang telah memiliki sertifikasi halal. Dengan telah adanya 100 hotel dan restoran tersebut dapat menjawab kebutuhan wisatawan Muslim Indonesia."⁸⁵

⁸⁴ Mr, Chia Chi Kang, (TETO Jakarta) dalam wawancara bersama penulis pada 29 November 2019.

⁸⁵ Ibid.,

Taiwan merupakan sebuah pulau yang berukuran kecil. Dengan hampir sepertiga kawasan negaranya adalah pegunungan dan hutan yang masih alami. Wilayah yang bisa ditinggali hanya sebagian besar di daerah utara hingga selatan. Jumlah restoran dan hotel yang telah memiliki sertifikasi halal masih berfokus pada lokasi-lokasi tersebut. Artinya bahwa pengembangan *halal tourism* Taiwan belum sepenuhnya tersebar di Taiwan.

Namun untuk urusan fasilitas transportasi umum, Taiwan sudah sangat maju sehingga bagi wisatawan Muslim Indonesia tidak perlu khawatir jika ingin berpindah lokasi dari satu wilayah ke wilayah lain. Tidak hanya itu, bagi wisatawan Muslim yang ingin memperoleh informasi mengenai tempat wisata, hotel, dan restoran yang sudah memiliki sertifikasi halal bisa menggunakan aplikasi yang “*Muslim Friendly*”, yaitu aplikasi *Halal Taiwan*. Berikut pemaparannya mengenai aplikasi Halal Taiwan.

2. Aplikasi Halal Taiwan

Taiwan adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim yang sedikit, namun hingga saat ini Taiwan terus menjadi negara yang aktif untuk terus menciptakan lingkungan pariwisata yang ramah dan nyaman bagi wisatawan Muslim Indonesia. Beragam fasilitas telah dikembangkan oleh Taiwan untuk kebutuhan wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah Muslim mulai dari masjid atau mushala, restoran halal hingga hotel ramah Muslim.

Tidak hanya itu, untuk memudahkan wisatawan Muslim dalam mencari informasi yang dibutuhkan selama berada di Taiwan, Taiwan juga memiliki aplikasi *Halal Taiwan (Halal.TW)*. Aplikasi yang dapat diunduh melalui toko elektronik *Playstore* dan *Appstore*. Aplikasi ini menghimpun semua informasi terkait fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim Indonesia selama berada di Taiwan.

Aplikasi halal Taiwan dibuat mahasiswa Indonesia dan atas kerjasama dengan *stakeholder* di Taiwan, seperti *China Muslim Association*, *Taiwan Tourism Bureau* dan *Taiwan Visitors Association*. Pengembangan yang dilakukan oleh para *stakeholder* sebagai bentuk dari pengembangan wisata halal Taiwan melalui perangkat teknologi. Melalui perangkat teknologi tersebut harapannya adalah dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan Muslim Indonesia yang membutuhkan informasi yang valid dan terpercaya.

Gambar 3: Aplikasi Halal Taiwan⁸⁶

Sumber: 你好印尼 Ni Hao Indo

Aplikasi ini dibuat oleh mahasiswa asal Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Taiwan. Mereka bernama Iman Adipurnama dan Haziq, mahasiswa Universitas Sains dan Teknologi Nasional Taiwan. Pada awalnya sekelompok mahasiswa tersebut merasa kesulitan untuk mencari makanan halal ketika berada disana. Ketersediaan makanan halal tidak mudah untuk ditemukan di negara non-Muslim, dan juga jika terdapat makanan halal masih memberikan keraguan bagi mereka atas penyajian makanan tersebut. Para mahasiswa tersebut mulai mencari jalan untuk bisa menemukan informasi terkait makanan halal.⁸⁷

⁸⁶ *Halal Taiwan, Toward a Digitalized Ummah*, <https://www.nihaoindo.com/aplikasi-halal-taiwan-buatan-indonesia/> diakses pada tanggal 19 Desember 2019 pada pukul 22:47 WIB.

⁸⁷ *Matthew Fulcoon, Taiwan Seeks to Attract Muslim Tourism*, <https://topics.amcham.com.tw/2018/12/taiwan-seeks-to-attract-Muslim-tourism/> diakses pada 11 Desember 2019 pada 20:36 WIB.

Pada saat yang bersamaan, para mahasiswa tersebut mendapat masukan bersama untuk membantu lembaga sertifikasi halal di Taiwan, yaitu *Chinese Muslim Association*. Masukan dari lembaga ini adalah untuk bekerjasama dengan mahasiswa Islam Indonesia dengan melakukan pendataan terkait jumlah restoran, hotel, dan masjid di Taiwan. Kemudian *Chinese Muslim Association* tersebut meminta para mahasiswa untuk memprakarsai aplikasi dari Taiwan Halal dengan mencakup data-data tempat halal seperti hotel, restoran, masjid dan lainnya.

Aplikasi ini terus mendapat pengembangan dan pembaruan informasi terkait objek wisata halal. Hal ini penting bagi wisatawan Muslim Indonesia agar mereka dapat memperoleh informasi yang relevan serta memudahkan mereka selama berada di Taiwan. Pembaruan informasi dilakukan oleh para mahasiswa tersebut dengan mendapat masukan dan pembaruan informasi seperti bertambah jumlah hotel dan restoran yang telah memiliki sertifikasi halal.

Pembaruan dilakukan selama 5 bulan sekali. *Chinese Muslim Association* melakukan penilaian oleh *stakeholder* yang berkeinginan untuk memiliki sertifikasi halal. Dengan dilakukannya pengecekan oleh tim auditor sesuai dengan syarat-

syarat untuk memperoleh sertifikasi halal seperti tidak adanya alkohol, dapur yang terpisah dari dapur umum.⁸⁸

Pengembangan *Halal tourism* yang dilakukan oleh *stakeholder* dan pemerintah Taiwan telah melewati tahap waktu yang lama. Taiwan telah mulai untuk melakukan penguatan pasar pariwisata dalam lingkungan Asia Tenggara khususnya Malaysia dan Indonesia. Taiwan bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung Muslim dari Malaysia dan Indonesia.

Penulis memperoleh fakta temuan dari wawancara yang dilakukan bersama Mr, Chia Chi Kang yang menyatakan bahwa ada satu hal yang mengubah arah bagi kami dalam mengembangkan pariwisata yaitu: “Pengembangan *Halal tourism* juga didasarkan atas fenomena sosial yang terjadi di Taiwan, yaitu selama ini wisatawan Muslim Indonesia membutuhkan fasilitas wisata yang sesuai dengan aturan agama Islam.”⁸⁹

Hal ini diperkuat oleh Ms. Cindy Chen, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama perwakilan *Taiwan Tourism Bureau in Kuala Lumpur* yang menyatakan bahwa:

⁸⁸ Go Muslim, “Ini Aplikasi Halal Taiwan Karya Anak Bangsa,” <https://www.nihaoindo.com/aplikasi-halal-taiwan-buatan-indonesia/> diakses pada tanggal 21 Desember 2019 pada pukul 20:50 WIB.

⁸⁹ Mr. Chia Chi Kang, (*TETO in Jakarta*), dalam sebuah wawancara dengan penulis pada acara *Taiwan Expo Surabaya*, 29 November 2019.

“Seiring terus meningkatnya jumlah wisatawan Muslim Indonesia yang berwisata ke Taiwan kemudian mengubah arah pasar pariwisata Taiwan dari yang sebelumnya bergantung pada Asia Timur kini berfokus pada Asia Tenggara dengan Malaysia dan Indonesia khususnya, yang memiliki jumlah populasi Muslim yang besar. Sehingga membuat Taiwan mulai mengembangkan wisata halal dengan mengakomodir kebutuhan para wisatawan”.⁹⁰

Pengembangan *Halal tourism* di Taiwan tersebut juga dilakukan di Indonesia dengan tujuan pengembangan tersebut bersifat komunikasi dua arah bagi keduanya. Beranjak dari hal ini, pemerintah Taiwan juga menempatkan kantor perwakilan pariwisata *Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*. *Taiwan Tourism Bureau* adalah bagian dari biro kementerian pariwisata Taiwan yang bertugas untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata, termasuk *Halal tourism* Taiwan diluar negeri sesuai dengan penempatan negara yang dituju. Kantor perwakilan di Indonesia sendiri terdapat di ibukota Jakarta.

Mengingat bahwa Taiwan hanya memiliki populasi Muslim domestik yang kecil, Taiwan mungkin tidak terlihat sebagai tujuan liburan yang menakutkan bagi wisatawan Islam. Namun pemerintah Taiwan telah berupaya untuk membuat Taiwan ramah terhadap Muslim. Hal ini dimulai dari tahun 2009 dimana Taiwan

⁹⁰ Ms. Cindy Chen, (*Taiwan Tourism Bureau in Kuala Lumpur*), dalam sebuah wawancara dengan penulis pada acara *Taiwan Expo* Surabaya, 26 September 2019.

Melalui kantor pariwisata *Taiwan Tourism Bureau* in Jakarta tersebut, Taiwan juga mempromosikan perkembangan *halal tourism* di Taiwan terhadap Indonesia dengan mengadakan acara seminar wisata dan konferensi pariwisata halal Taiwan. *Taiwan Tourism Bureau* bekerjasama dengan *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* dan Asosiasi Travel Agent Indonesia. Bentuk kerjasama antara keduanya seperti acara *ASTINDO travel fair* sejak tahun 2014 dan *Internasional Taipei Travel Fair* sejak tahun 2018.⁹²

Konferensi yang diselenggarakan oleh Taiwan tersebut adalah bentuk pengembangan dari *halal tourism* Taiwan di Indonesia dalam menyelenggarakan *halal tourism*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama Mr. Chia Chi Kang, Direktur Divisi Informasi TETO Jakarta, menjelaskan:

“Bagi wisatawan Muslim, untuk menemukan makanan halal dengan sertifikasi halal masih belum mudah secara luas karena Taiwan menerapkan prinsip beragama dipisah secara langsung dari sektor pemerintahan. Oleh karena itu, Konferensi tersebut diadakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk merumuskan satu atau sejumlah rekomendasi yang tidak mengikat antara pemerintah dengan Stakeholder lainnya dalam mengembangkan Halal

92 Ibid.,

*tourism. Hasil dari konferensi tersebut adalah diterbitkannya kebijakan menerima wisatawan Muslim (Muslim Tourist Welcome Policy) di tahun 2012.*⁹³

Dari tahun 2012 hingga tahun 2014, kebijakan “*New Southbound Policy*” terus menjadi landasan bagi Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism* dengan mendukung pihak swasta para pelaku bisnis pariwisata, bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah Taiwan adalah dengan memberikan pembiayaan kepada pihak swasta para pengelola bisnis pariwisata yang mengubah bentuk jenis wisata dari bentuk pariwisata konvensional menjadi penyedia lingkungan wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim (*Muslim Friendly Environment*). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari sekretaris TETO Surabaya, Ms, Lin Ichi dalam wawancara bersama dengan penulis yang menyatakan bahwa:

*“Taiwan terus bekerja keras untuk meningkatkan pengembangan pariwisata halal bagi wisatawan Muslim. Dari konferensi hingga pelayanan akomodasi yang ramah bagi wisatawan Muslim diselenggarakan dengan optimal dari tahun 2006 hingga kemudian ditahun 2016 sejak presiden Tsai Ing Wen terpilih sebagai presiden Taiwan, kebijakan “Welcome Muslim Tourist”. Tetapi kebijakan yang dikeluarkan oleh Taiwan tidak mencakup regulasi yang spesifik terhadap Muslim, Taiwan hanya mendukung pembiayaan dan mengeluarkan kebijakan yang mana pihak swasta menjadi pemain utama fokus pada penyediaan akomodasi halal seperti hotel, restoran dan tempat ibadah”.*⁹⁴

⁹³ Mr. Chia Chi Kang (*Director of Press Division TETO Jakarta*), dalam sebuah wawancara bersama dengan penulis di kantor TETO Jakarta, Arta Graha pada 29 November 2019.

⁹⁴ Ms. Ichi Lin, (*Secretary of TETO Surabaya*), dalam sebuah wawancara dengan penulis, 29 Maret 2019.

Berdasarkan pernyataan beliau, dapat diketahui bahwa pengembangan *halal tourism* Taiwan adalah suatu langkah nyata untuk mendukung setiap pihak pengembang wisata halal. Pengembangan *halal tourism* membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, setiap usaha yang dilakukan oleh *stakeholder* akan sangat bermanfaat bagi Taiwan dan juga bagi wisatawan Muslim Indonesia tentunya dalam memenuhi kebutuhan berwisata yang sesuai dengan ketentuan dalam agamanya.

3. **Bentuk Pengembangan *Halal tourism* di Taiwan**

Taiwan sedang terus berupaya memberikan lingkungan ramah bagi wisatawan Muslim Indonesia dengan cara mengakomodir kebutuhan mereka. Salah satu cara yang diaplikasikan oleh Taiwan adalah dengan menawarkan kelebihan pesona pariwisata Taiwan dari segi makanan dan minuman dengan konsep halal, tempat wisata dan hiburan yang *Muslim friendly*.

Wisatawan Muslim Indonesia dapat menikmati perjalanan dengan tema perjalanan masjid, hotel, restoran, pusat wisata, dan pusat perbelanjaan yang disesuaikan dengan perbedaan musim dalam setahun yakni musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin, hal ini akan membuat para wisatawan Muslim untuk

administratif yang terdapat di Taiwan, yaitu wilayah utara, wilayah tengah, wilayah selatan, wilayah timur dan wilayah luar pulau. Pengembangan *halal tourism* di Taiwan didasarkan atas setiap wilayah, sehingga setiap wilayah memiliki destinasi wisata yang berbeda dengan wilayah lainnya. Berikut bentuk pengembangan *halal tourism* di Taiwan terhadap wisatawan Muslim Indonesia berdasarkan wilayah administratif nya.

3.1 Wilayah Utara

Wilayah Taiwan utara meliputi *Taipei city*, *New Taipei city*, *Taoyuan city*, *Kabupaten* dan *Kota Xinchu*, *Kabupaten Yilan*, border negara bandara internasional Taoyuan terletak di Taoyuan, sehingga membuat Taiwan utara menjadi portal masuk pertama yang cukup dikenal sejumlah wisatawan asing. Perkembangan Taiwan utara cukup beragam, dan jaringan transportasi umum cukup memadai, banyak pusat wisata Muslim dapat dijangkau dengan kendaraan umum, kuliner dan rekreasi, mendaki gunung dan menyelam, semua tur bisa dilakukan dengan santai.

Taiwan wilayah utara adalah wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan wilayah lainnya di Taiwan. Keragaman jumlah penduduk tersebut membuat Taiwan wilayah utara adalah wilayah yang memiliki fasilitas yang beragam juga guna memenuhi kebutuhan dari penduduknya, terutama penduduknya dan para pendatang yang beragama Islam dari

Indonesia. jumlah mereka adalah yang terbesar untuk wilayah utara sehingga membutuhkan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan dalam agama.

Gambar 5: Peta Wilayah Utara, 北台灣地圖, ⁹⁷



Sumber: *Taiwan Tourism Bureau in Indonesia*

Taiwan wilayah utara saat ini merupakan wilayah dengan pengembangan *halal tourism* yang signifikan. Kota Taipei sebagai ibukota Taiwan adalah pusat dari berbagai macam bentuk pariwisata yang dapat di kunjungi oleh wisatawan Muslim Indonesia. Hal utama yang penting bagi wisatawan Muslim adalah tempat tinggal dan ibadah, restoran dan sebagainya yang sesuai selama mereka berada di sana, untuk itu Taiwan bagian utara telah menawarkan akomodasi yang cukup dengan kebutuhan para wisatawan Muslim Indonesia.

Saat ini Taiwan bagian utara telah memiliki 5 Masjid, 72 Hotel, 90 restoran, 14 *tourism*, dan 5 *shop* yang telah memiliki

⁹⁷ *Halal Taiwan, Mosque in Taipei City*, <https://halal.tw/venue/7de5c8ed-2a69-4086-a260-7e2364e230b6> diakses pada 17 Desember 2019 pada 4:40 PM WIB

ramah Muslim dan sarapan halal disarankan 3 hari sebelum kedatangan.

Gambar 7: 新莊 *Chateau de Chine* 酒店¹⁰²



Sumber: *NusaTrip Hotel*

Untuk bisa menginap di hotel *Chateau*, wisatawan Muslim Indonesia bisa menggunakan transportasi umum: MRT *Touqianchuang station exit 1* yang beralamat di jalan no. 82, *Zhongzheng rd., district Xinzhuang*, kota New Taipei dengan nomor telepon + 886289941000. Bagi wisatawan Muslim Indonesia tidak perlu khawatir karena *Chateau* hotel dilengkapi dengan sertifikasi pariwisata ramah Muslim oleh *Chinese Muslim Association* hingga tanggal kadaluwarsa 2019-06-10.¹⁰³

¹⁰² *Nusa Trip, Chateau de Chine Hotel Sinjhuang*,
https://www.nusatrip.com/id/hotel/taiwan/taipei/new_taipei_city/chateau_de_chine_sinjhuang,
 diakses pada tanggal 17 Desember 2019 jam 17:04 WIB

103 Ibid.,

tingkat, menandakan kehidupan yang tidak terbatas, untuk mencapai gedung ini hingga lantai teratas bisa menggunakan lift dalam waktu 37 detik. Pada lantai 89 dapat menikmati panorama indah kota Taipei dengan sudut pandang 360 derajat.¹⁰⁷

Gambar 10: Taipei 101 Tower¹⁰⁸



Sumber: *Tribun News*

3.2 Wilayah Tengah

Wilayah tengah meliputi *Miaoli County, Taichung city, Changhua county, Nantou county dan Yunlin county*, sebagai daerah dataran rendah bagian barat Taiwan, juga sebagai kumpulan usaha kecil dan menengah Taiwan juga dan tempat utama perakitan mesin – mesin. Saat ini Taiwan bagian tengah telah memiliki 1 Masjid, 22 Hotel, 39 restoran, dan 13 *tourism* yang telah memiliki sertifikasi *Halal tourism*. Berikut *Taiwan is the best*

¹⁰⁷ China Television Company, “*Saatnya berkunjung ke Taiwan*”, Taipei City, 2018. Biro Pariwisata Taiwan

108 TribunNews, “Liburan ke Taiwan”, <https://www.tribunnews.com/travel/2019/10/03/sering-dikunjungi-wisatawan-saat-liburan-ke-taiwan-ketahui-4-fakta-taipei-101> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 18:01 WIB

Gambar 12: Masjid Taichung 臺中清真寺¹¹²



Sumber: *Taiwan Halal*

2. *Maison de Chine Hotel Taichung* 台中邁恩德奇恩酒店
(Hotel)

Maison de Chine Hotel Taichung adalah salah satu hotel yang menyediakan segala kebutuhan wisatawan Muslim. Pemesanan untuk kamar ramah Muslim dan sarapan halal disarankan 3 hari sebelum kedatangan. *Maison de Chine* hotel menerima penggunaan kartu kredit. Ada beberapa fasilitas yang tersedia bagi wisatawan Muslim Indonesia seperti kolam renang, ruangan yang dilengkapi dengan pendingin ruangan, koneksi wifi serta sarapan pagi dan malam.

Maison de Hotel berlokasi di jalan No.306, *Houzhuang Rd.*, *Beitun Dist.*, kota *Taichung*. Wisatawan Muslim Indoensia dapat menghubungi pihak hotel dengan nomor telepon + 886424258599.

112 Ibid.,

Bagi wisatawan Muslim tidak perlu khawatir karena hotel *Maison de Chine* memiliki sertifikasi halal oleh *Chinese Muslim Association Muslim - Friendly Tourism* hingga 2020-03-31.¹¹³

Gambar 13: *Maison de Chine* Hotel 台中邁恩德奇恩酒店¹¹⁴



Sumber: *Taiwan Halal*

3. **Restoran *Tainan Tan-Tsu Mien Taichung* 台南茶樓麵館**
(Restoran)

Wisatawan Muslim Indonesia dapat menikmati makanan laut yang segar di restoran *Tainan Tan-Tsu*. Wisatawan dapat memilih jenis makanan laut dari akuarium di dalam restoran. Bagi wisatawan Muslim silakan meminta ketersediaan menu makanan halal pada saat kedatangan. Untuk pembayaran para wisatawan dapat menggunakan tunai dan kartu kredit.

¹¹³ *Halal Taiwan, “Hotel in Taichung”,* <https://halal.tw/venue/05A592EC-F525-41A7-9B3B-95D08132796E> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 18:18 WIB

114 Ibid.,

4. *Sun Moon Lake National Area* 日月潭國家公園
(Tourism)

¹¹⁵ *Halal Taiwan*, “Restoran in Taichung, <https://halal.tw/venue/e8c97bd1-f283-4043-b2b7-1fdffb78bc8c> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 19:18 WIB

[illegible]

di dunia. Selain dapat bersepeda mengelilingi danau, wisatawan Muslim Indonesia juga dapat melakukan *hiking* di jalur hutan, naik *cable car* ataupun mengelilinginya dengan kapal, semuanya dapat dinikmati oleh wisatawan Muslim Indonesia.¹¹⁷

Gambar 15: Distrik Bisnis Yi Chung Street 宜忠街商業區¹¹⁹



Sumber: *My Taiwan.Net*

3.3 Wilayah Selatan

Taiwan selatan mencakup *Chiayi, Tainan, Kaohsiung*, dan *Pingtung*, yang merupakan gabungan besar dari empat daerah administratif, dan termasuk area paling awal berkembang di Taiwan. Daerah ini memiliki area pertanian yang maju dan produk pertanian yang beragam hasilnya. Lokasi Taiwan wilayah selatan adalah beriklim subtropik, suhu cuaca sepanjang tahun relatif hangat dan stabil. Bagian wilayah ini masih memiliki bentuk aslinya yaitu pedesaan yang luas serta hutan-hutan yang masih alami.

Saat ini Taiwan bagian selatan telah memiliki 1 Masjid, 26 Hotel, dan 17 restoran yang telah memiliki sertifikasi *Halal*

¹¹⁹ *Taiwan "The Heart of Asia"*, <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/52district/central/taichung/602-distrik-bisnis-yi-chung-street> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 19:56 WIB

Gambar 17: Masjid Tainan 台南清真寺



Sumber: *Taiwan Halal*

2. *Tayih Landis Hotel Tainan* 台南大億麗致酒店 (Hotel)

Tayih Landis Hotel Tainan adalah hotel dengan kategori bintang 5. Hotel ini terletak di ibukota tua bersejarah Taiwan. merupakan hotel pertama di kawasan ini yang menggabungkan bisnis, konvensi, rekreasi, dan hiburan di bawah satu atap. Para wisatawan Muslim Indonesia bisa mempertimbangan untuk menjadikan hotel Tayih sebagai rumah kedua yang jauh dari rumah. Para tamu pasti akan merasakan keunikan budaya Landis di setiap saat mereka menginap.

Pemesanan untuk Kamar Ramah Muslim dan Sarapan Halal disarankan 3 hari sebelum kedatangan. Untuk pembayaran bisa menggunakan kartu kredit. Hotel Tayih memiliki fasilitas wifi, sarapan pagi dan makan malam. Lokasi hotel ada di jalan no. 660,

*Sec. 1, Ximen Rd., Distrik Pusat Tengah, Kota Tainan. Reservasi bisa menggunakan nomor telepon + 88662135555. Hotel Tayih memiliki sertifikat pariwisata ramah Muslim dari Chinese Muslim Association.*¹²³

Gambar 18: *Tayih Landis Hotel Tainan*¹²⁴



Sumber: *Taiwan Halal*

3. Restoran Mic Mac Indonesia (Restoran)

Mic Mac adalah restoran halal yang memiliki masakan khas citarasa Indonesia, yang berlokasi di Tainan. Restoran ini memiliki sertifikasi restoran halal sehingga bisa menjamin masakannya bagi para wisatawan Muslim Indonesia yang menginginkan masakan Indonesia selama berada di Tainan. Jam buka nya adalah setiap hari dari pagi hingga malam.

¹²³ *Halal Taiwan, “Hotel in Tainan”*, <https://halal.tw/venue/ed5bb13d-fcbd-4b55-8280-c3c993d5a9ff> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:36 WIB

¹²⁴ Ibid.,

Restoran Mic Mac memiliki beberapa fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, seperti ramah bagi disabilitas. Alamat restoran Mic Mac ada di jalan No. 166-2, Yule St., Distrik Timur, Kota Tainan. bagi wisatawan Muslim Indonesia yang ingin memesan lewat panggilan bisa menggunakan nomor telepon + 886973947516.¹²⁵

Gambar 19: Restoran Mic Mac Indonesia¹²⁶



Sumber: Surya.co.id

4. Taman Nasional *Taijiang* 台江國家公園 (Tourism)

Taman Nasional *Taijiang* adalah taman nasional terbaru Taiwan. Taman ini menyimpan banyak sejarah mengenai Belanda dan Koxinga, seorang Jenderal Taiwan yang bertarung mengusir bangsa Eropa tersebut dari Taiwan. Selain itu, taman ini merupakan area ekologi yang sangat penting.

¹²⁵ *Halal Taiwan, "Restoran in Tainan"*, <https://halal.tw/venue/2A285529-B8B3-4E1F-AA01-0BFBF18CE0E8> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:45 WIB

126 Melihat Islam di Taiwan, Perempuan Asal Blitar Sukses Kembangkan Bisnis Restoran Halal di Taiwan, <https://surabaya.tribunnews.com/2019/08/28/perempuan-asal-blitar-sukses-kembangkan-bisnis-restoran-halal-di-taiwan> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:12 WIB.

3.4 Wilayah Timur

¹²⁷ *Taiwan the Heart of Asia, Attractions in Tainan*
<https://www.taiwan.net.my/id/attractions/59-district/southern/tainan> diakses pada tanggal 17
 Desember 2019 pukul 21:05 WIB

[illegible]

Tempat ibadah universitas *Dong Hwa* adalah salah satu tempat ibadah bagi Muslim yang berlokasi di kampus *Dong Hwa*. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa *Dong Hwa* berasal dari Indonesia dan mayoritas beragama Islam, sehingga pihak kampus membangun tempat ibadah tersebut sebagai suatu kebutuhan spiritual bagi mahasiswa Islam Indonesia.

A group of people, including children and adults, are performing a group exercise or dance in a room with blue curtains. They are all in a similar pose, with one leg raised and arms extended. The room has a tiled floor and a white wall. There is a desk with a chair on the left and a wooden cabinet on the right. The room is brightly lit by a long fluorescent light fixture on the ceiling.

129 Taiwan “*Buku Panduan wisatawan Muslim*”, Taipei City, Biro Pariwisata Taiwan, 2017,
hal. 42

130 *Halal Taiwan, "Prayer Room in Taitung"*, <https://halal.tw/venue/321b66bc-1646-4078-a353-25649662fe8a> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:03 WIB

3. Aroma Restoran 餐廳的香氣 (Restoran)

Aroma restoran terletak di *Promised Land Resort & Lagoon*. Restoran ini menyediakan menu sarapan halal, makan siang, dan makan malam untuk pengunjung Muslim, termasuk Indonesia. perpaduan makanan yang menyegarkan dengan khas budaya Cina, restoran *gourmet* dari *promised land resort and lagoon* menciptakan ruang makan yang elegan dan tenteram yang memadukan estetika arsitektur gotik dengan keindahan kaligrafi Cina dalam desainnya.

Bagi wisatawan Muslim Indonesia silakan meminta ketersediaan menu makanan halal pada saat kedatangan. Disarankan untuk memesan makanan halal 3 hari sebelum kedatangan. Aroma restoran menerima pembayaran dengan kartu kredit, tersedia sarapan pagi dan makan malam sehingga wisatawan Muslim tidak perlu khawatir. Aroma restoran berlokasi di jalan No. 1, Lixiang Rd., Shoufeng Township, Hualien County dengan nomor telepon + 88638656688.¹³³

¹³³ Halal Taiwan, "Restoran in Taitung", <https://halal.tw/venue/c913bf57-f0b8-448c-b327-b08656a8864c> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:24 WIB

Gambar 23: Aroma Restoran¹³⁴Sumber: *Taiwan Halal*

4. **Sansiantai 三仙台 (Tourism)**

Sansiantai adalah kawasan panorama khusus dari pulau lepas pantai dan terumbu karang. Jembatan merah yang melengkung, seperti bentuk naga panjang yang terbentang, merupakan pemandangan spektakular; pemandangan dan topografi yang mempunyai keunikan tersendiri, adalah untuk penelitian botani di pesisir pantai.¹³⁵

¹³⁴ Ibid.,

¹³⁵ *Taiwan the Heart of Asia, "Tourism in Taitung"*, <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/65-district/eastern/taitung/623-sansiantai> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:33 WIB

jembatan terpanjang di timur jauh. Jembatan Penghu bisa menjadi destinasi wisata bagi wisatawan Muslim Indonesia yang ingin berwisata diluar pulau Formosa.

Gambar 25: Jembatan Penghu¹³⁸



Sumber: *Taiwan the Heart of Asia*

2. Jyuguang Tower 莒光樓

Jyuguang Tower adalah sebuah bangunan kuno bertingkat 3 yang meniru desain istana kaisar, dari atas bangunan dapat melihat pemandangan seluruh Kinmen. Di samping bangunan Jyuguang Tower terdapat danau Jyuguang yang merupakan salah satu dari lima danau di Kinmen, di pesisir pantai penuh dengan tanaman

¹³⁸ *Taiwan the Heart of Asia*, “Penghu Island”, <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/60-district/island/penghu/628-jembatan-penghu> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:44 WIB

4. Promosi *Halal tourism* Taiwan di Indonesia

Sejak kebijakan “*New Southbound Policy*” menjadi pijakan utama bagi pemerintah Taiwan dalam pengembangan *halal tourism*, telah banyak kemajuan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh Taiwan. Sejak 2016 hingga sekarang ditahun 2019, telah ada lebih dari 200 hotel dan restoran yang telah memiliki sertifikasi halal atau sertifikasi ramah Muslim.

Tidak hanya itu, kemajuan ini memberikan bukti kepada Indonesia bahwa Taiwan berkomitmen dalam mempromosikan *halal tourism* dan juga memberikan jawaban bagi wisatawan Muslim Indonesia bahwasanya langkah yang ditawarkan oleh Taiwan adalah bentuk kerja keras yang tulus dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, yaitu berwisata dalam ketentuan agama.

Peneliti juga berkesempatan untuk memperoleh kebenaran informasi mengenai hasil yang telah diperoleh oleh Taiwan dalam mengembangkan wisata halal Taiwan. Melalui perwakilan *Taiwan Tourism Bureau in Kuala Lumpur*, Ms, Cindy Chen memberikan jawaban bahwa:

“Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh “Crescent Rating – Index Wisata Muslim Global” bersama dengan Mastercard ditahun 2019, Taiwan mendapat peringkat ke -3 untuk destinasi wisata terbaik kategori negara yang tergabung dalam organisasi non-Muslim, serta mengalahkan negara Jerman, Australia, Amerika. Taipei, Taipei sebagai ibukota yang ingin menjadi kota

Ketiga lembaga ini adalah bentuk dari citra positif bagi Taiwan dalam mempromosikan dirinya sebagai negara yang ramah Muslim. Keberhasilan Taiwan dalam memperkenalkan *halal tourism* tidak terlepas dari peran *Taiwan Tourism Bureau* dan *Taiwan Visitors Association*. Kedua lembaga ini adalah bagian dari biro pariwisata Taiwan dalam mempromosikan pariwisata Taiwan.

Ms, Fanny Low selaku direktur *Taiwan Tourism Bureau* in Jakarta juga memberikan jawaban bagi peneliti dengan menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2016, organisasi Internasional Mastercard mengumumkan peringkat Global Muslim Travel Index tahun 2016 dengan meneliti kawasan populer yang dikunjungi wisatawan Muslim, diantaranya untuk urutan diluar organisasi kerja sama Islam, Taiwan sebagai tempat tujuan wisata berada di peringkat tujuh. Taiwan

¹⁴³ Cindy Chen (*Taiwan Tourism Bureau Kuala Lumpur Office*) dalam sebuah wawancara dengan penulis di acara Taiwan *Expo* Surabaya, 26 September 2019

juga merupakan peringkat yang pertama dalam hal keamanan, sehingga Taiwan menjadi perhatian umat Muslim di seluruh dunia sebagai tempat tujuan wisata yang baru. Hal ini juga tidak terlepas dari promosi-promosi yang dilakukan oleh Taiwan Tourism Bureau dan Taiwan Visitors Association dalam memperkenalkan kepada dunia bahwa Taiwan adalah negara yang memiliki tempat wisata yang ramah muslim¹⁴⁴

Kemudian terdapat *Chinese Muslim Association*. *Chinese Muslim Association* adalah sebuah lembaga Muslim Taiwan yang berwenang dalam memberikan sertifikasi dan kelayakan bisnis halal bagi setiap pihak pengelola pariwisata halal di Taiwan, seperti restoran halal, hotel halal, dan makanan-makanan halal yang penting bagi mereka, agar usaha mereka bernilai jual tinggi bagi wisatawan Muslim Indonesia. Para pelaku bisnis pariwisata terus berkoordinasi dengan *Chinese Muslim Association* dan bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia mengenai langkah-langkah yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan para wisatawan Muslim Indonesia.¹⁴⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ms, Lin Ichi. Dalam sebuah wawancara bersama penulis di suatu kesempatan beliau mendukung pernyataan dari perwakilan *Taiwan Tourism Bureau in Jakarta* dengan menyatakan bahwa:

“Taiwan memiliki Lembaga Islam yang menerbitkan kelayakan pelayanan dan produk oleh suatu hotel atau restoran, yaitu Chinese Muslim Association. Lembaga ini melakukan uji kelayakan yang sesuai bagi

¹⁴⁴ Ms. Fanny Low (*Director of Taiwan Tourism Bureau in Indonesia*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 22 November 2019

¹⁴⁵ Ibid.,

*wisatawan Muslim, seperti makanan yang disajikan secara suci dan halal, tidak mengandung hal yang dilarang oleh agama, pelayanan hotel yang sesuai dengan Islam dan sebagainya. Jika pihak hotel dan restoran berhasil melewati ujian yang dilakukan Chinese Muslim Association maka mereka akan memberikan sertifikat halal yang mana masa berlaku sertifikat tersebut berkisar 2 – 5 tahun. Setiap 5 bulan sekali Chinese Muslim Association melakukan pengecekan secara simultan atas usaha layanan dan produk tersebut”.*¹⁴⁶

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan bersama *stakeholder* dalam mempromosikan pariwisata Taiwan membuahkan hasil yang bagus, yaitu pertumbuhan kedatangan wisatawan Muslim Indonesia ke Taiwan dengan kenaikan sebesar 11% sejak tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya ketika masih memiliki ketergantungan pasar pariwisata terhadap Asia Timur.¹⁴⁷

Sehingga dengan terus menjadikan Indonesia sebagai tujuan utama maka Taiwan juga dapat meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi untuk menarik wisatawan Muslim Indonesia. Taiwan membidik wisatawan Muslim Indonesia sebagai peluang bisnis pariwisata dan juga ingin memperkenalkan Taiwan ke Indonesia.

¹⁴⁶ Ms, Lin Ichi (*Secretary of TETO Surabaya*) dalam sebuah perbincangan bersama peneliti dalam acara *Taiwan Higher Education Fair 2019* Universitas Airlangga, 7 November 2019.

¹⁴⁷ Mr. Chia Chi Kang (*TETO Jakarta*) dalam sebuah wawancara bersama peneliti pada 29 November 2019.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ms. Cindy Chen. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan beliau yang menyatakan bahwa:

“Setelah melakukan berbagai implementasi yang dimulai sejak 2012 hingga sekarang, peningkatan jumlah wisatawan Muslim terus mengalami angka pertumbuhan yang bagus. tentu hal ini penting bagi kami untuk terus meningkatkan fasilitas yang memadai bagi wisatawan Muslim Indonesia. oleh karena itu pasar Indonesia adalah prioritas bagi kami untuk terus melakukan komunikasi dua arah dengan stakeholder dari kedua negara.”¹⁴⁸

Pengembangan *halal tourism* Taiwan telah dimulai sejak tahun 2009, di mana pada awalnya dalam bentuk pengadaan acara seminar dan konferensi. Kemudian di tahun-tahun berikutnya cara-cara tersebut berubah menjadi acara pameran *travel* dan *expo* yang memperkenalkan Taiwan sebagai destinasi wisata halal, juga dikarenakan untuk menjawab kebutuhan dari wisatawan Muslim. Wisatawan Muslim Indonesia menjadi prioritas karena jumlah mereka yang besar sehingga penting untuk menjawab kebutuhan yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama sekretaris TETO Surabaya, yang menyatakan bahwa hingga sejauh ini ada beberapa usaha promosi yang dilakukan oleh Taiwan terhadap Indonesia. berikut beberapa bentuk promosi yang dilakukan oleh Taiwan.

¹⁴⁸ Ms. Cindy Chen (*Taiwan Tourism Bureau in Kuala Lumpur*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 27 September 2019

Gambar 28: Kantor Taiwan Tourism Bureau in Indonesia¹⁴⁹



Sumber: Media Indonesia

¹⁴⁹ Media Indonesia, “*Pusat Informasi Pariwisata Taiwan Resmi dibuka di Indonesia*”, diunggah pada 19 Juli 2019, <https://mediaindonesia.com/read/detail/248044-pusat-informasi-pariwisata-taiwan-resmi-buka-di-jakarta>, diakses pada 31 Desember 2019.

4.2 *Travel Expo*

Gambar 29: Taiwan Travel Fair 2019¹⁵¹

Sumber: *HIS Travel*

150 Ms. Lin Ichi (*Secretary of TETO Surabaya*) dalam wawancara bersama penulis di acara 10/10 *JW Marriots* Hotel Surabaya pada 10 Oktober 2019.

¹⁵¹ HIS Travel, Taiwan Travel Fair, <https://www.his-travel.co.id/events/taiwan-travel-fair>, diakses pada 30 Desember 2019.

Untuk mempromosikan pariwisata Taiwan sebagai destinasi ramah muslim, *Taiwan Tourism Information Center in Jakarta*, melalui acara “*Taiwan the Muslim Friendly Destination*” memperkenalkan potensi wisata dengan sertifikasi halal yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan Muslim Indonesia, dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang berpengalaman untuk berbagi pengalaman mereka selama berlibur di Taiwan.¹⁵²

4.3 Taiwan Expo

Pemerintah Taiwan menyelenggarakan acara *Taiwan expo* guna mempromosikan pariwisata dan mendorong para pelaku bisnis dari Indonesia untuk datang ke Taiwan. *Taiwan expo* adalah salah satu dari bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan terhadap Indonesia.

Acara ini mengundang 180 *exhibitor* dari Taiwan dan menampilkan 190 *booth*. *Taiwan expo* menghadirkan enam industri utama seperti teknologi pintar, pendidikan, budaya, perawatan kesehatan. Kemudian terdapat berbagai macam produk unggulan Taiwan seperti makanan halal. Termasuk menampilkan berbagai

¹⁵² Hipwee, 2018, “*Liburan ke Taiwan: Selain Muslim Friendly, Masyarakatnya Juga Toleran,*” <https://m.caping.co.id/news/detailmi/6070311?uid=1000190753> diakses pada 29 Desember 2019.

4. *Discount Travel Package dan Direct Flight* Jakarta – Taipei

Peluang untuk meningkatnya kedatangan wisatawan Muslim Indonesia akan terlihat dengan adanya paket diskon pariwisata yang disediakan tersebut. Dengan harga yang murah, wisatawan Muslim Indonesia sudah bisa merasakan perjalanan wisata yang menakjubkan serta memberikan pengalaman yang menyenangkan selama berada di Taiwan.

116

5. Kendala, Peluang, dan Dampak *Halal tourism* Taiwan

Ada beberapa kendala, peluang, dan dampak dalam pengembangan *halal tourism* Taiwan. Beberapa hal tersebut dapat diketahui setelah pengembangan dilakukan oleh pemerintah Taiwan sehingga memperlihatkan kekurangan dan kelebihan yang mana hal ini bisa dijadikan masukan bagi pemerintah Taiwan kedepannya, agar memperhatikan pengembangan *halal tourism* terus menjadi lebih baik lagi.

Pengembangan *halal tourism* yang baik tentunya akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi Taiwan tetapi juga bagi pihak lainnya seperti wisatawan Muslim Indonesia. keuntungan yang dirasakan oleh kedua negara akan memberikan manfaat yang baik, terutama bagi Taiwan sebagai negara yang mengembangkan *halal tourism* bagi kebutuhan wisatawan muslim Indonesia.

Oleh karena itu disini penulis akan menjabarkan beberapa kendala, peluang, serta dampak dari *halal tourism* Taiwan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama beberapa responden yang sangat mewakili Taiwan, khususnya dibidang pariwisata. Sehingga pemaparan yang peneliti lakukan bisa meneruskan informasi yang relevan sesuai dengan pernyataan langsung dari para responden. Berikut kendala, peluang, serta dampak dari *Halal tourism* Taiwan.

5.1 Kendala Pengembangan *Halal tourism* Taiwan

Latar belakang permasalahan yang menjadi kendala bagi Taiwan adalah kendala berkomunikasi di antara keduanya. Mayoritas masyarakat Taiwan tidak banyak yang bisa berbahasa Inggris. Mereka menggunakan bahasa mandarin tradisional dalam berkomunikasi sehari-hari. Kemudian dari wisatawan Muslim Indonesia juga tidak semua dari mereka yang berwisata bisa berbahasa Inggris dan Mandarin tentunya. Kendala dalam berkomunikasi sangat berpengaruh bagi kelancaran dan keberhasilan untuk mencapai tujuan dari keduanya.

Kendala dalam berbahasa bagi keduanya sebenarnya bisa diatasi setidaknya dengan memberikan rasa saling pengertian terhadap satu sama lain. Baik Taiwan dan Indonesia bisa sama-sama untuk mulai mempelajari "*Tool of Communication*" yaitu bahasa. Khususnya Taiwan sebagai tuan rumah harus bisa menjadi pelopor penggunaan bahasa Indonesia di setiap tempat wisata. Dengan pemandu wisata yang juga bisa berbahasa Indonesia, tentu hal ini akan memberikan kesan yang menarik bagi wisatawan Muslim Indonesia.

Selain faktor berkomunikasi yang menjadi kendala bagi Taiwan, terdapat juga faktor agama yang memberikan sedikit kendala dalam pengembangan *halal tourism* Taiwan. Mengapa faktor agama menjadi kendala bagi Taiwan? Hal ini karena Taiwan

merupakan negara non-Muslim dengan beberapa agama utama yaitu: Budha, Taoisme, I Kuan Tao, Kristen dan beberapa agama tradisional lainnya.

Usaha Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism* tidak mudah karena status Taiwan sebagai negara non-Muslim. Hal ini dipertanyakan mengenai alasan mengapa negara non-Muslim memiliki orientasi untuk mengembangkan wisata halal. Tentunya tidak mudah bagi Taiwan karena segala yang berhubungan dengan ketentuan agama Islam hampir memiliki presentase yang kecil di Taiwan. Agama Islam hanya memiliki jumlah yang sangat kecil sehingga proyek *halal tourism* Taiwan sedikit memberikan keraguan bagi wisatawan Muslim Indonesia.

Agama Islam hanya memiliki presentase yang kecil dibandingkan dengan agama-agama tersebut. Sehingga pengembangan *Halal tourism* Taiwan memberikan keraguan bagi wisatawan Muslim. Dari kedua hal yang menjadi kendala tersebut, penulis berkesempatan mendapat jawaban tersebut dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Mr. Chia Chi Kang. Beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi kami dalam mengembangkan wisata halal di Taiwan. Faktor tersebut adalah faktor komunikasi dan keyakinan. Faktor komunikasi karena terdapat kendala dalam berkomunikasi diantara keduanya. Baik Taiwan yang tidak bisa berbahasa Inggris dan Indonesia untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, sehingga hal ini menjadi penting untuk diselesaikan. Kami

*sejauh ini sedang akan memberikan Pendidikan Bahasa bagi setiap penyedia layanan wisata. Tidak hanya faktor komunikasi tetapi juga faktor keyakinan. Taiwan sebagai negara non-Muslim memberikan keraguan bagi wisatawan Muslim untuk berwisata ke Taiwan, oleh karena itu kami terus memulihkan citra kami agar menjadi “Muslim friendly”.*¹⁵⁴

Senada dengan pernyataan dari Mr. Chia Chi Kang tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan responden lainnya yaitu Ms. Ichi Lin, *TETO* Surabaya. Beliau menyatakan bahwa:

*“Kami menghadapi beberapa kendala yang tidak mudah untuk diselesaikan dalam waktu dekat. Kendala tersebut adalah kendala dalam berkomunikasi dan terkait kepercayaan. Dua hal ini adalah kendala yang dikarenakan mayoritas penduduk Taiwan berasal dari suku Han Cina daratan yang mencapai hingga 90% penduduk kami masih tetap teguh menggunakan Bahasa mandarin tradisional demi menjaga kelestarian budaya cina asli, kemudian kepercayaan yang dianut oleh mereka adalah sebagian besar agama budha dan konghucu sehingga menciptakan image Taiwan sebagai negara non-Muslim”.*¹⁵⁵

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, sebenarnya hanya memberikan sedikit implikasi yang tidak begitu mempengaruhi pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah Taiwan, hanya saja faktor penghambat ini juga dapat menjadi masukan bagi Taiwan untuk menanggulangi kekurangan yang ada dengan menunjukkan minat yang lebih terhadap wisatawan Muslim Indonesia.

¹⁵⁴ Mr. Chia Chi Kang (*TETO Jakarta*) dalam wawancara bersama penulis di kantor *TETO* Jakarta, Gedung Arta Graha Jakarta pada 29 November 2019.

¹⁵⁵ Ms. Lin Ichi (*Secretary of TETO Surabaya*) dalam wawancara bersama penulis di acara 10/10 JW Marriots Hotel Surabaya pada 10 Oktober 2019

Penulis juga melakukan validasi data dengan berkesempatan untuk wawancara eksklusif bersama dengan Ms. Kim Chou, selaku sekretaris *Press Division TETO Jakarta*. Beliau juga membenarkan penjelasan dari responden lainnya yang menjadi faktor penghambat bagi Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism* di Taiwan, berikut pernyataan beliau bahwa:

“Terdapat kendala kecil dan besar bagi Taiwan dalam mengembangkan Halal tourism seperti pada umumnya bagi kedua negara yang berbeda budaya dan Bahasa. terdapat kendala dalam berkomunikasi antara wisatawan Muslim Indonesia dan tuan rumah Taiwan. Kemampuan untuk dapat berbahasa Indonesia bagi pelayan di Taiwan penting untuk dipelajari agar kendala dalam berkomunikasi dapat teratasi, dan begitu juga sebaliknya, para wisatawan Muslim Indonesia sedikitnya bisa mempelajari ungkapan-ungkapan dasar dalam berbahasa mandarin tradisional. Juga kendala besarnya adalah Taiwan masih terlihat sebagai negara non-Muslim yang bagi sebagian orang kurang meyakinkan untuk dijadikan destinasi wisata halal.”¹⁵⁶

Dari pemaparan yang diberikan oleh ketiga responden tersebut setidaknya telah memberikan gambaran kecil mengenai kendala yang dihadapi oleh Taiwan. Kendala tersebut juga sangat berguna untuk diketahui oleh pemerintah Taiwan, sehingga dengan mengetahui kendala-kendala tersebut dapat memberikan masukan bagi *stakeholder* untuk menanggulangi kekurangan-kekurangan dalam pengembangan *halal tourism* di Taiwan.

¹⁵⁶ Ms. Kim Chou (*TETO Jakarta*) dalam sebuah wawancara dengan penulis di kantor Taipei Economic and Trade Office in Jakarta. 29 November 2019

Selain terdapat kendala yang ditemui pemerintah Taiwan, terdapat juga beberapa kesempatan peluang yang bagus bagi Taiwan. Peluang-peluang tersebut menjadi jalan bagi Taiwan dengan memanfaatkan peluang tersebut dapat memberikan keuntungan yang berpengaruh bagi setiap pihak yang berkepentingan. Oleh karena demikian, peluang-peluang yang ditemukan di lapangan bisa diarkulasikan oleh Taiwan. Berikut peluang dari *Halal tourism* Taiwan, berdasarkan data temuan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan.

5.2 Peluang *Halal tourism* Taiwan

Terdapat beberapa peluang dalam pengembangan *halal tourism* Taiwan bagi wisatawan Muslim Indonesia. Taiwan sebagai jantung Asia, mempunyai kelebihan untuk membuat proyek *halal tourism* Taiwan. Dengan kekayaan wisata alam dan keberagaman perpaduan budaya tradisional dan modern dapat dikelola dengan maksimal untuk membuat Taiwan sebagai destinasi wisata halal yang membuat wisatawan Muslim Indonesia tertarik untuk mengunjungi Taiwan sebagai tempat wisata yang wajib dikunjungi.

Kelebihan yang dimiliki oleh Taiwan tersebut dapat menjadi modal yang berharga atas pengembangan *halal tourism*, dengan memperhatikan tata cara pengelolaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti ketentuan halal dan

haram maka akan membuka jalan bagi wisatawan Muslim Indonesia untuk berwisata ke Taiwan.

Peluang tersebut juga didasarkan atas pengamatan dari kebutuhan yang diinginkan oleh wisatawan Muslim Indonesia. Kebutuhan untuk berwisata sesuai dengan ketentuan dalam agama ketika mereka berada di Taiwan membuat mereka kesulitan untuk melakukannya.

Hal ini dikarenakan Taiwan merupakan negara non-Muslim, sehingga ketersediaan fasilitas *moslem friendly* sangat dibutuhkan oleh wisatawan Muslim Indonesia. Bagi Taiwan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan *Director of Taiwan Tourism Bureau* in Jakarta, Ms, Fanny Low menyatakan bahwa:

*“Peluang pasar Indonesia adalah sesuatu yang besar keuntungannya bagi Taiwan dan juga bagi wisatawan Muslim Indonesia. berawal dari hal ini, Taiwan melalui kebijakan luar negerinya mulai mengembangkan Halal tourism dengan mengakomodasi kebutuhan yang diinginkan oleh mereka. Kebutuhan seperti hotel dan restoran halal serta tempat ibadah yang memadai akan memberikan kemudahan akses bagi wisatawan Muslim”.*¹⁵⁷

Arah kebijakan luar negeri Taiwan tersebut menjadi landasan utama dalam pengembangan *halal tourism* di Taiwan, kemudian faktor utama yang membuat Taiwan untuk melirik

¹⁵⁷ Fanny Low (*Director of Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 22 November 2019.

pengembangan *halal tourism* adalah setelah kehilangan pasar pariwisata dari Asia timur, Taiwan beralih fokus dengan mengincar para wisatawan dari Asia tenggara khususnya wisatawan Muslim Indonesia.

Untuk mengembangkan pariwisata Halal, Taiwan bekerja sama dengan pihak swasta agar pengembangan menjadi lebih optimal. Sikap positif dari pemerintah dan dukungan dari masyarakat Taiwan serta usaha yang dilakukan oleh pelaku industri pariwisata Taiwan untuk menciptakan lingkungan wisata yang ramah Muslim.

Langkah Taiwan dalam melakukan pengembangan *halal tourism* juga memiliki beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi Taiwan dalam prosesnya, sehingga faktor-faktor tersebut penting untuk dijadikan *notice* bagi pemerintah Taiwan. Dalam wawancara yang penulis lakukan bersama dengan Mr. Chia Chi Kang, beliau menjabarkan beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism*.

“Faktor pendukungnya adalah jumlah wisatawan Muslim Indonesia setiap waktu terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan wisatawan tentunya menjadi keuntungan bagi Taiwan. Kemudian wisatawan Muslim tentunya membutuhkan akomodasi yang sesuai dengan aturan agamanya seperti makanan halal, masjid dan tempat tinggal yang baik. Pemerintah melihat hal ini sebagai titik balik dari peluang pariwisata, bersama dengan stakeholder masyarakat dan pihak swasta untuk mengelola pola industri pariwisata Taiwan menjadi ramah Muslim. Pemerintah Taiwan secara berkala terus mendukung semua pihak industri untuk melakukan

sertifikasi halal, serta mendukung sebagian pembiayaan untuk mengubah konsep lingkungan pariwisata menjadi bentuk wisata yang ramah Muslim”¹⁵⁸

Berdasarkan pemaparan Mr. Chia Chi Kang tersebut, terdapat beberapa faktor yang mendukung Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism*. faktor-faktor pendukung sangat penting bagi Taiwan karena dengan adanya faktor positif tersebut dapat terus mendukung peningkatan kompetisi *halal tourism* yang dilakukan oleh Taiwan.

Tentu hal ini dapat menjadi batu loncatan bagi pariwisata Taiwan dengan mempertimbangkan wisatawan Muslim Indonesia kedalam kelompok prioritas. Bentuk prioritas ditunjukkan oleh Taiwan agar memberikan kesan bagi wisatawan Muslim Indonesia menjadi lebih dihargai dan disenangi sehingga peluang tersebut dapat mendukung Taiwan dan memberikan keuntungan yang besar dari sektor pengembangan wisata halal.

Bagaimana caranya agar peluang tersebut terus terjaga secara berkala? Tentunya bagi Taiwan dengan menaruh minat atas kebutuhan yang diinginkan wisatawan Muslim seperti kebutuhan atas makanan dan minuman halal, kemudian ketersediaan tempat ibadah yang suci dan tempat wisata yang sesuai dengan ketentuan Syariah bisa menjadi landasan bagi Taiwan untuk meningkatkan

¹⁵⁸ Mr. Chia Chi Kang (*Press Conference of Information TETO Jakarta*) dalam sebuah wawancara dengan penulis di kantor *Taipei Economic and Trade Office in Jakarta*. 29 November 2019.

jumlah fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, sehingga wisatawan Muslim akan merasa nyaman selama di Taiwan.

Sejalan dengan pernyataan dari Mr, Chia Chi Kang tersebut, penulis juga melakukan validasi kebenaran data yang diberikan oleh beliau dengan melakukan wawancara bersama Ms, Fanny Low, yaitu *Director of Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*. Bersama dengan beliau juga membenarkan pernyataan tersebut dan menguatkan data temuan dalam wawancara bersama dengan penulis yang menyatakan bahwa:

*“Kami menargetkan wisatawan Muslim Indonesia sebagai tujuan utama karena Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar didunia. tentu hal ini merupakan faktor pendukung bagi kami dalam mengembangkan wisata halal. Jumlah wisatawan Muslim yang terus bertambah jika dimanfaatkan tentu menjadi nilai plus bagi Taiwan, dan untuk mewujudkan kondisi yang baik bagi mereka, kami melalui Stakeholder yang ada diTaiwan terus mewujudkan lingkungan yang ramah bagi Muslim dan juga meningkatkan jumlah restoran dan hotel yang memiliki sertifikat halal”.*¹⁵⁹

5.3 Dampak Halal tourism Taiwan

Dalam pengembangan *Halal tourism* yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan terdapat beberapa dampak yang positif atas pencapaian yang diperoleh Taiwan. Pencapaian tersebut penting guna memberikan pengaruh bagi dunia internasional bahwa

¹⁵⁹ Ms, Fanny Low (*Director of Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*) dalam sebuah wawancara eksklusif bersama di kantor *Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*, Intiland Tower Jakarta, 22 November 2019

Taiwan adalah negara yang ramah terhadap muslim dan bagi wisatawan muslim Indonesia dan lainnya. Pencapaian tersebut didapatkan oleh Taiwan berkat kerjasama dari dalam dan luar negeri. Sangat penting bagi Taiwan untuk terus melakukan usaha keluar sebagai bentuk adanya stimulasi yang memberikan respon bagi Taiwan. dalam wawancara yang penulis lakukan bersama dengan sekretaris *TETO Surabaya*, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai negara yang kecil dengan minoritas islam, Taiwan membutuhkan partners dari negara-negara didunia untuk bekerjasama dan Asia tenggara adalah regional kawasan yang sangat penting bagi Taiwan, terutama Malaysia dan Indonesia. Dengan membuka diri dan menerima kedatangan para wisatawan muslim dari Indonesia, Taiwan mengharapkan lebih banyak komunikasi yang terus dilakukan antara negara dan orang-orang.”¹⁶⁰

Sejak kebijakan *new southbound policy* menjadi landasan utama bagi pemerintah Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism*, telah banyak kemajuan dan keberhasilan yang telah digapai oleh Taiwan. Sejak tahun 2016 hingga sekarang ditahun 2019, telah ada lebih dari 200 hotel dan restaurant yang telah memiliki sertifikasi halal atau sertifikasi ramah muslim.

Tidak hanya itu, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh “*Crescent Rating – Index Wisata Muslim Global*” bersama dengan *Mastercard* di tahun 2019, Taiwan mendapat peringkat ke -3 untuk destinasi wisata terbaik kategori negara yang tergabung dalam

¹⁶⁰ Lin Ichi (*Secretary of TETO Surabaya*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 26 Maret 2019

Analisa adalah cara pandang yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan gambaran atas suatu fenomena yang dianalisa. Dalam hal ini penulis berkesempatan untuk melakukan analisa akhir atas penelitian yang dilakukan, dengan kesesuaian kaidah teori dalam hubungan internasional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Pengembangan *halal tourism* oleh pemerintah Taiwan dalam rangka menyasar wisatawan Muslim asal Indonesia”. memiliki beberapa hasil analisis yang peneliti gunakan dari konsep *halal tourism* dan diplomasi publik.

¹⁶¹ Cindy Chen (*Taiwan Tourism Bureau Kuala Lumpur Office*) dalam sebuah wawancara dengan penulis di acara *Taiwan Expo Surabaya*, 26 September 2019

mengamati bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Taiwan sejauh ini. Pergeseran dari wisata Syariah hingga pada tema wisata halal juga memiliki makna yang berbeda sehingga *halal tourism* di Taiwan merupakan gabungan dari bentuk pariwisata konvensional dan Syariah.

6.1 Analisis dengan konsep *Halal tourism*

Hasil analisa yang relevan dari penggunaan konsep *halal tourism* tersebut jika diberi kesinambungan dengan fenomena *halal tourism* di Taiwan adalah jenis wisata yang dikembangkan oleh Taiwan adalah wisata halal dengan kategori objek wisatanya mencakup alam, budaya, sejarah dan kuliner dengan dilengkapi oleh tempat ibadah dan peninggalan sejarah yang berkaitan dengan agama Islam, sehingga bentuk dari objek wisata halal adalah perpaduan yang sangat menarik.

Penulis melalui penelitian yang telah dilakukan sejauh ini memberikan sedikit gambaran yang relevan dari kategori objek wisata yang terdapat di Taiwan sesuai dengan kaidah wisata halal. Pada Taiwan wilayah utara, objek wisata yang telah sesuai dengan analisis *halal tourism* adalah grand mosque Taipei. Kategori objek wisata masjid besar Taipei tergolong antara objek peninggalan sejarah agama Islam terkait sejarah Islam di Taiwan. Jadi objek dari wisata halal lagi dan lagi adalah perpaduan wisata konvensional dan wisata Syariah.

Yang kedua adalah bentuk dari tujuan wisata halal Taiwan sendiri adalah bersifat meningkatkan spritualitas dengan cara menghibur. Penulis mengambil objek wisata yang terdapat di Taiwan wilayah yaitu danau *Sun Moon Lake*. Danau ini adalah danau dengan keunikan yang fantastis, terlihat dari satu sisi bagaikan bulan dan dari satu sisi nya terlihat seperti matahari.

Hal ini tentunya mengingatkan kita sebagai Muslim untuk takjub atas ciptaan Allah SWT yang mana dari objek wisata ini mampu meningkatkan spritualitas wisatawan Muslim dengan cara menghibur. Hiburan dengan dilandasi oleh keyakinan beragama mengingatkan wisatawan Muslim untuk berusaha menjadi lebih baik.

Dan yang ketiga adalah bentuk dari target yang dimaksud dari wisata halal. Wisata halal Taiwan tentunya memiliki target tersendiri terhadap wisatawan Muslim agar target tersebut dapat menjadi acuan dalam peningkatan jumlah wisatawan Muslim. Target dari bentuk wisata halal adalah dapat terpenuhinya kesenangan dan keinginan yang mana hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran beragama.

Dalam hal ini penulis mencoba mengilustrasikan dengan objek wisata halal yang terdapat di Taiwan yaitu *Taipei 101 Tower* yang menjadi pusat dari perbelanjaan yang sangat berkelas di



Konsep *halal tourism* kemudian juga menjadi konsep dasar bagi Taiwan untuk menciptakan lingkungan pariwisata yang ramah Muslim. Transformasi yang *massive* oleh para pelaku pariwisata

¹⁶³ You Tube, “*Muslim Prayer Room Near Taipei 101 Tower*”, 16 Novmber 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=mNAWagcPSiw>, diakses pada 31 Desember 2019.

dengan menkonstruksi dari lingkungan pariwisata umum menjadi ramah Muslim penting untuk dilakukan karena untuk menyakinkan wisatawan Muslim selama berada di negara non-Muslim.

Untuk menghilangkan rasa cemas dan gelisah para wisatawan muslim, Taiwan tidak hanya berfokus menyediakan restoran dan hotel halal dengan sertifikasi halal, tetapi juga oleh karakteristik masyarakat Taiwan yang sangat mendukung keterbukaan terhadap semua golongan termasuk Islam.¹⁶⁴

Setelah penulis memberikan analisa yang relevan dengan konsep *halal tourism* terkait Taiwan sebagai penyelia dan wisatawan Muslim Indonesia sebagai objek yang menikmati pariwisata halal di Taiwan, kali ini penulis juga mencoba memberikan deskriptif yang sesuai dengan pengembangan *halal tourism* Taiwan dengan konsep diplomasi publik.

Diplomasi publik juga dapat berperan dalam memberikan analisa yang faktual terkait hal ini, dan dari analisis yang diungkapkan oleh konsep diplomasi publik ini juga bisa diketahui tujuan dari pengembangan *halal tourism* Taiwan terhadap wisatawan Muslim Indonesia. berikut analisa yang penulis singkap dengan menggunakan diplomasi publik.

¹⁶⁴ Ms. Lin Ichi (*Secretary of TETO Surabaya*) dalam sebuah wawancara bersama penulis pada tanggal 25 Maret 2019 di JW Marriot Hotel di acara *Double Tenth Celebration*.

Berdasarkan pemaparan definisi diatas, dapat dirumuskan bahwa diplomasi publik merupakan komunikasi pemerintah dengan publik suatu negara yang berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional mereka melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik di luar negeri melalui pemerintah dan publik sebagai aktornya utamanya.

Diplomasi publik merupakan suatu bentuk usaha diplomasi yang dilakukan oleh suatu negara untuk mempengaruhi publik internasional (negara lain) demi tercapainya kepentingan nasionalnya (*National Interest*). Diplomasi publik bisa dijadikan sebagai salah satu *tool instrument* atas pengukuhan identitas diri dari suatu negara, atau lebih dikenal sebagai *nation branding*.

Tujuan dari diplomasi publik adalah suatu negara melakukan suatu usaha untuk mempengaruhi publik internasional (negara lain) demi tercapainya kepentingan nasional. diplomasi publik juga berguna sebagai identitas diri dari suatu negara, atau lebih dikenal sebagai *nation branding*. Dalam konteks ini, dapat diketahui bahwa Taiwan juga berupaya mengukuhkan posisi negaranya sebagai destinasi *halal tourism* yang ramah bagi wisatawan Muslim Indonesia.

Taiwan berusaha untuk mempengaruhi khalayak publik yang ada di Indonesia dengan terus mempromosikan pariwisata halal yang menarik bagi masyarakat Islam di Indonesia. dengan mengusung tema “*Muslim Friendly Country*”, adalah suatu hal yang semakin menarik bagi wisatawan untuk mencobanya. *Halal tourism* bagi Taiwan adalah *tool instrument* agar Taiwan dikenal sebagai negara yang ramah Muslim dan menerima keterbukaan terhadap Islam.

Terdapat beberapa usaha promosi yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan untuk mempengaruhi publik masyarakat Muslim Indonesia demi tercapainya kepentingan nasionalnya. Hingga ditahun 2019 bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan adalah dengan mengadakan acara *travel expo*, *discount travel package*, *direct flight Jakarta – Taipei*, hingga penempatan kantor *Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*.

Melalui acara *expo* tersebut, Taiwan memperkenalkan segala bentuk keunggulan Taiwan terhadap khalayak publik Indonesia. Cara tersebut bagian dari diplomasi publik yang dilakukan oleh Taiwan, karena hal ini berkaitan dengan status Taiwan merupakan negara kecil, sehingga profil negara Taiwan tidak cukup kuat untuk dikenal oleh masyarakat Muslim Indonesia. Penggunaan diplomasi publik ini adalah cara yang paling efektif untuk digunakan oleh Taiwan.

Gambar 31: *Taiwan Expo 2019* sebagai bentuk *diplomasi publik*

Taiwan terhadap Indonesia



Sumber: Dokumentasi Penulis

Diplomasi publik juga berguna sebagai identitas diri dari suatu negara, atau lebih dikenal sebagai *nation branding*. Taiwan bermaksud memperkenalkan citra positif Taiwan bagi masyarakat Muslim Indonesia bahwa Taiwan adalah negara yang terbuka terhadap masyarakat Muslim (*Muslim Friendly*).

Usaha yang dilakukan oleh Taiwan juga ada kaitannya dengan kepentingan nasional Taiwan di bidang pariwisata khususnya, dengan bermaksud untuk menarik minat wisatawan Muslim Indonesia tentunya dapat meningkatkan devisa negara, terlebih setelah Taiwan kehilangan pasar pariwisatanya dari Asia Timur.

Nation branding yang dilakukan Taiwan adalah sebagai bentuk identitas diri bagi Taiwan, terlepas dari status Taiwan sebagai suatu negara masih menjadi tarik ulur dengan Cina daratan yang masih mengakui kebijakan “*One China Policy*”. Kebijakan “*One China Policy*” adalah kebijakan yang mengakui hanya ada satu Cina dengan mencakup wilayah Hongkong, Macau dan Taiwan. Pengakuan atas wilayah tersebut berada dalam wilayah kekuasaan administratif Cina tidak diterima oleh Taiwan. Sejak berakhirnya perang saudara antara *Communist Party* dan *Nationalist*, Taiwan sebagai pihak nasionalis telah menjadi negara berdaulat dan merdeka yang menjaga pertahanan nasional dan menjalankan urusan luar negerinya sendiri.

Di bawah kebijakan baru arah selatan yang direncanakan oleh presiden Tsai Ing-Wen, Taiwan juga berupaya untuk memperluas kerjasama dengan negara-negara ASEAN khususnya Indonesia dalam bidang ekonomi dan pariwisata. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan bentuk kerja sama yang berlandaskan pada asas saling menguntungkan.

Pada akhirnya penulis memberi kesimpulan atas analisa terhadap pengembangan *halal tourism* di Taiwan dengan menggunakan teori diplomasi publik bahwa, pengembangan *halal*

tourism di Taiwan sebagai bentuk pengukuhan identitas diri negara Taiwan sebagai negara yang “*Muslim Friendly*”.

Hal ini dikarenakan status Taiwan sebagai negara masih belum menjadi negara yang sepenuhnya mendapat pengakuan dari seluruh negara didunia dan juga sebagai negara minoritas Muslim, terlebih setelah kehilangan pasar wisatawan yang besar akibat ketergantungan terhadap negara – negara Asia Timur, Taiwan mulai mengubah arah orientasi pariwisatanya dengan melirik Indonesia sebagai tujuan yang meyakinkan bagi Taiwan.

Association (THIDA), Taipei Grand Mosque Foundation dengan melakukan penilaian dan pengujian atas kelayakan objek wisata halal bersama dengan Majelis Ulama Indonesia, seperti pemisahan kamar tamu bagi hotel, pemisahan dapur untuk Muslim dan umum, tidak adanya alkohol dan gambar-gambar yang bisa mengganggu kenyamanan bagi wisatawan Muslim, dan sebagainya.

Kemudian bentuk pengembangan *halal tourism* di Taiwan juga dipromosikan ke Indonesia. Bentuk promosi yang dilakukan adalah dengan mengadakan *Taiwan Expo and Travel, Direct Flight Taipei – Jakarta*, hingga adanya kantor *Taiwan Tourism Bureau in Jakarta*. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan ke Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan diplomasi publik.

Diplomasi publik yang dilakukan guna memengaruhi publik masyarakat Islam di Indonesia. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dilakukan secara bersama-sama sehingga memberikan hasil yang signifikan. Terlepas dari usaha yang dilakukan oleh Taiwan dalam mengembangkan *halal tourism*, pihak yang paling berperan dalam mempromosikan *halal tourism* di Taiwan adalah *Taiwan Tourism Bureau, Taiwan Visitors Association dan Chinese Muslim Association*.

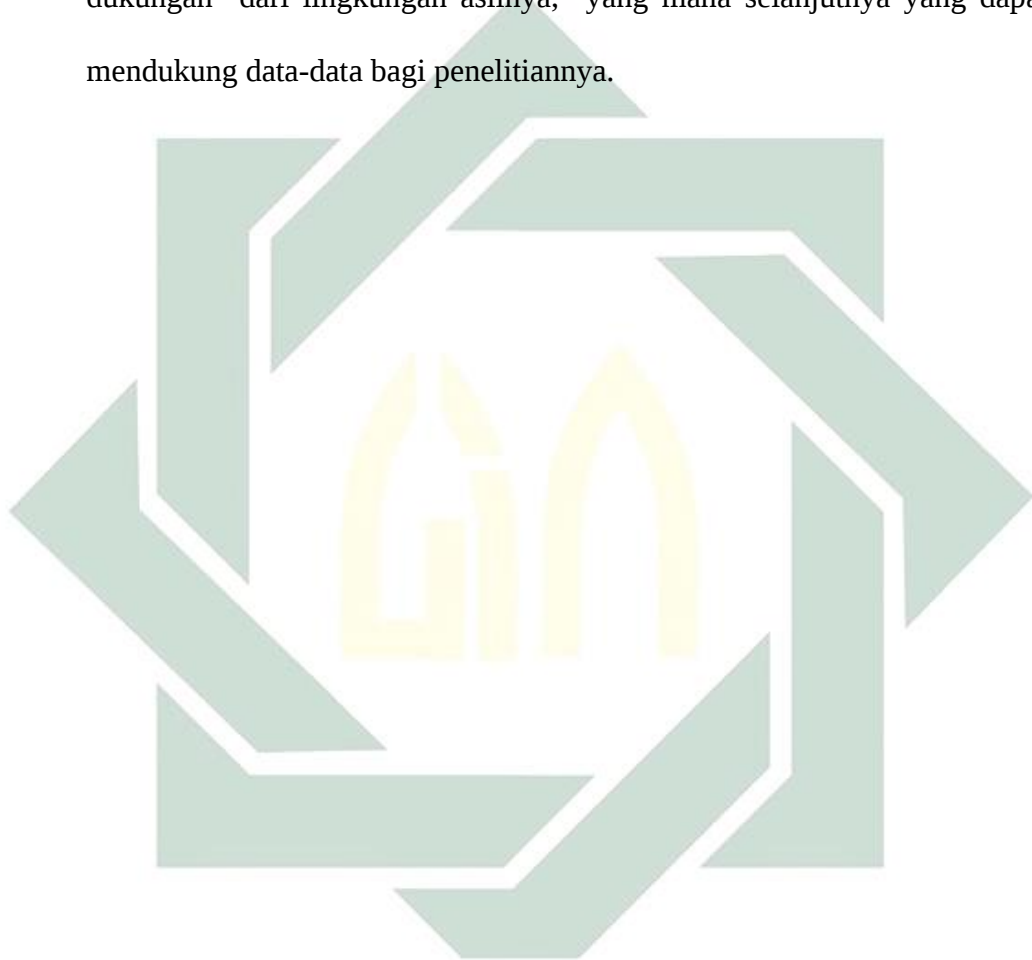
Lembaga-lembaga tersebut terus bekerja mempromosikan *halal tourism* Taiwan dengan memperkenalkannya kepada masyarakat Muslim Indonesia bahwa Taiwan adalah negara yang ramah Muslim (*Muslim Friendly*). Usaha yang dilakukan Taiwan adalah sebagai bentuk pengukuhan atas identitas diri negara Taiwan yang masih belum sepenuhnya mendapat pengakuan sebagai negara yang berdaulat oleh sebagian besar negara di dunia, sehingga penting bagi Taiwan untuk memperkenalkan citra positifnya terhadap dunia melalui sektor pariwisata sebagai negara yang “*Muslim Friendly*”.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar pemerintah Taiwan terus memprioritaskan pengembangan *halal tourism* di Taiwan agar terus menguatkan posisi Taiwan di tingkat internasional sebagai pionir negara non-Muslim yang sukses mengembangkan wisata halal. Juga dapat memberikan manfaat bagi Taiwan agar terus memperoleh dukungan dari mitra-mitra negara Muslim yang saling bekerjasama seperti Indonesia.

Penting bagi Taiwan secara berkala melalui pendekatan diplomasi publik untuk terus mempromosikan pariwisata halal yang terdapat di Taiwan agar nantinya memberikan keuntungan yang signifikan kepada Taiwan, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi Taiwan di lingkungan internasional sebagai negara yang ramah terhadap siapa saja.

Selain itu, juga terdapat kekurangan di dalam penelitian ini akibat kurangnya waktu yang ada sehingga terdapat beberapa pembahasan yang belum tersajikan secara utuh. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian ini diharapkan dapat terjun langsung ke negara Taiwan agar penelitian lanjutan menjadi lebih relevan dengan dukungan dari lingkungan aslinya, yang mana selanjutnya yang dapat mendukung data-data bagi penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

Dokumentasi

- Anholt, Simon. *“Three interlinking concepts: Intellectual Property, Nation Branding and Economic.”*
- Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P, dan Nimpaya, S. Increasing Halal.
- Chou, Yung-Hui, 2017, *“Taiwan the Heart of Asia*, “Saatnya Berkunjung ke Taiwan”. (Taipei City, Biro Pariwisata Taiwan).
- Development. 2005, *“WIPO International Seminar on Intellectual Property and Development”*, Geneva.
- Djaman satori dan Aan Komariah, Riduan, 2009, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Dwi, Satriana, Eka dan Durratol, Faridah, Hayyun, 2018, “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan”, *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol. 01 No.02, Mei-November 2018.
- Ghony, Djunaidi dan Almansyur, Fauzan, 2013, “ Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- H, El-Gohary, 2016, *“Halal tourism, is it Really Halal?”*, *Tourism Management Perspective*.2016.
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, 1994, *“Penelitian Terapan”*, Yogyakarta: Universitas Gajahmada.
- Herdiansyah, Haris, 2013, *“Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai instrument Penggalan data Kualitatif”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Husein, Umar, 2004, *“Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),

Husaini, Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, 2000, “Metodologi Penelitian Sosial”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000).

Lester Liyen Yang, 2018, Sekilas Taiwan 2018-2019. (Taipei, Kementerian Luar Negeri, Republic of China).

Lexy J. Moleong, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Mr. Chia Chi Kang (*Press Conference Information of TETO Indonesia*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 29 November 2019.

Ms. Kim Chou (*Secretary of Press Information Division TETO Indonesia*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 29 November 2019.

Ms. Lin Ichi (*Secretary of TETO Surabaya*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 20 Maret 2019.

Ms. Fanny Low (*Director of Taiwan Tourism Bureau in Indonesia*) dalam sebuah wawancara dengan penulis, 22 November 2019.

Ms. Cindy Chen (*Taiwan Tourism Bureau in Kuala Lumpur*) dalam sebuah wawancara bersama penulis pada acara *Taiwan Expo* Surabaya, 26 September 2019.

Ms. Chien, Yu Chen (*Chinese Language Center of Asia University*) dalam sebuah wawancara bersama peneliti dalam acara Chinese Teacher Training 2019, Universitas Airlangga, 13 – 15 Desember 2019.

Mr. Shane Hsu (*Taiwan External Trade Development Council*), dalam sebuah wawancara bersama peneliti dalam acara *Taiwan Expo* Surabaya, 26 – 28 September 2019.

Muhammad Nazir, 1986, Metode Penelitian, (Bandung, Remaja Rosdakarya).

Mulyana, Deddy, 2004, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya”, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004).

Moleong, Lexy J, 2007, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Nazir, Muhammad. 1986. “Metode Penelitian”, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1986).

Rasjid, Sulaiman (2000). Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Republic of China, 2018, (Taiwan), *Short Term Visa Rules for Nationals of 10 ASEAN members and India*. (Taipei City, Bureau of Consular Affairs)

Satori, Djaman, Komariah, Aan, Riduan, 2009, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiono, 2008, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Taiwan Panorama, Local Groups in The International Spotlight.

Travel in Taiwan, 2017, “Fishing Harbors and Beaches in Southern Yilan”, (Taipei City, Taiwan Tourism Bureau, Ministry of Transportation and Communications).

Travel in Taiwan, “Mountains, Hot Springs, Hakka Culture and Miaoli County”, (Taipei City, Taiwan Tourism Bureau, Ministry of Transportation and Communications, 2017).

Taiwan Panorama, “Kembalinya Peradaban Konfusianisme”, (Taipei City, Taiwan Panorama, Juni 2019).

Taiwan Panorama, “Sembako Umum di Taiwan”, (Taipei City, Taiwan Panorama, Juni 2019).

Taiwan the Heart of Asia, “Taiwan Tourits Manual, (Taipei City, Taiwan Tourism Bureau, Desember 2019).

Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. Journal of Economics, Business and Management.

- ,<http://www.halalunmabanten.id/halal/index.php/component/k2/item/140-destinasi-wisata-halal-taiwan> diakses 11 November 2019, pada 14:22 WIB.
- Detik Travel, 2019, Turis Taiwan dirayu untuk Liburan ke Indonesia, <https://travel.detik.com/travel-news/d-3000022/turis-taiwan-dirayu-untuk-liburan-ke-indonesia>, diakses pada 22 Desember 2019 pada pukul 00:27 WIB.
- Dewi, Satriana, Eka dan Durrotul, Faridah, Hayyun, 2018, “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan”, Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02.
- Fatkurrohman, “Konsep dan Ruang Lingkup Wisata Halal”, <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruang-lingkup-wisata-halal/>, (diakses pada 20 Desember 2019, pukul 1.04).
- Fulco, Matthew, 2018, “*Taiwan Seeks to Attract Muslim Tourists*”. [online <https://topics.amcham.com.tw/2018/12/taiwan-seeks-to-attract-Muslim-tourism/> diakses pada tanggal 04 September 2019].
- Google Earth, Tainan Map, 2019, <https://www.google.com/search?q=tainan+map&oq=tainan+map&aqs=chrome..69i57j0l7.5245j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:22 WIB.
- Go Muslim, 2019, Ini Aplikasi Halal Taiwan Karya Anak Bangsa, <https://www.nihaoindo.com/aplikasi-halal-taiwan-buatan-indonesia/> diakses pada tanggal 21 Desember 2019 pada pukul 20:50 WIB.
- Halal Taiwan, 2019, “*Mosque in Taichung*”, <https://halal.tw/venue/a896121b-a7ff-47a5-beb8-4b6ce017fdc0> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 18:18 WIB.
- Halal Taiwan, 2019, “*Hotel in Taichung*”, <https://halal.tw/venue/05A592EC-F525-41A7-9B3B-95D08132796E> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 18:18 WIB.

Halal Taiwan, 2019, “Restoran in Taichung”, <https://halal.tw/venue/e8c97bd1-f283-4043-b2b7-1fdffb78bc8c> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 19:18 WIB

Halal Taiwan, 2019, “Mosque in Tainan”, <https://halal.tw/venue/2101d2b8-374d-4b8d-bd5b-53589b977184> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:18 WIB.

Halal Taiwan, “Hotel in Tainan”, <https://halal.tw/venue/ed5bb13d-fcbd-4b55-8280-c3c993d5a9ff> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:36 WIB.

Halal Taiwan, 2019, “Restoran in Tainan”, <https://halal.tw/venue/2A285529-B8B3-4E1F-AA01-0BFBF18CE0E8d>, diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:45 WIB.

Halal Taiwan, 2019, *Hotel in Taipei*, <https://halal.tw/> diakses pada 17 Desember 2019 pada 4:40 PM.

Halal Taiwan, 2019, *Mosque in Taipei City*, <https://halal.tw/venue/7de5c8ed-2a69-4086-a260-7e2364e230b6> diakses pada 17 Desember 2019 pada 4:40 PM WIB.

Halal Taiwan, Toward a Digitalized Ummah, <https://www.nihaoindo.com/aplikasi-halal-taiwan-buatan-indonesia/> diakses pada tanggal 19 Desember 2019 pada pukul 22:47 WIB.

Halal Taiwan, 2019 *Restoran in Taipei City*, <https://halal.tw/venue/4384f230-9452-4c4e-a4e7-0f146c64890d> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 17:17 WIB.

Halal Unma Banten, Wisata Halal Taiwan, <http://www.halalunmabanten.id/halal/index.php/component/k2/item/140-destinasi-wisata-halal-taiwan> diakses 11 November 2019, pada 14:22 WIB.

Hubungan Taiwan – Indonesia menuju era baru, 2019, <https://www.kompasiana.com/anjaiah/5aeb96cdbde5754bde5f33d2/hubun>

gan-taiwan-indonesia-menuju-era-baru?page=all diakses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 23:51 WIB.

KDEI Taipei, Siaran Pers KDEI bulan juli 2014, 2014, <https://www.kdei-taipei.org/index.php/component/k2/item/384-siaran-pers-kdei-bulan-juli-2014>, diakses pada 22 Desember 2019.

Kementerian Luar Negeri Taiwan, 2019, “Sekilas Taiwan 2018-2019, (New Taipei City: Taiwan Panorama Magazine, 2018).

Kim, S., Im, HH, dan King, BE. 2015. *Muslim Travelers in Asia: The Destination Preferences and Brand Perceptions of Malaysian Tourists. Journal of Vacation Marketing*. 21(1): 3–21.

Koran Bisnis, 2019, <https://koran.bisnis.com/read/20190823/448/1140015/kerja-sama-perekonomian-ri-makin-kuat-di-rantai-pasok-global>, diakses pada 04 September 2019, pada 14:22 WIB.

Leonard M, Stead C and Smewing C (2002) *Diplomasi publik. London: The Foreign Policy Centre Reports*.

Matthew Fulcoon, 2019, *Taiwan Seeks to Attract Muslim Tourism*, <https://topics.amcham.com.tw/2018/12/taiwan-seeks-to-attract-Muslim-tourism/>, diakses pada 11 Desember 2019 pada 20:36 WIB.

Melihat Islam di Taiwan, 2019, Perempuan Asal Blitar Sukses Kembangkan Bisnis Restoran Halal di Taiwan, <https://surabaya.tribunnews.com/2019/08/28/perempuan-asal-blitar-sukses-kembangkan-bisnis-restoran-halal-di-taiwan> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:12 WIB.

Mind Tools Content Team, 2019, *SWOT Analysis “How to Develop a Strategy for Succes*, https://www.mindtools.com/pages/article/newTMC_05.htm diakses pada 21 Desember 2019, pada 03:02 WIB.

Mr, Chia Chi Kang, (TETO Jakarta) dalam wawancara bersama penulis pada 29 November 2019.

Ms, Chien, Yu Chen (*Director of Chinese Language center, Asia University*).

Dalam suatu kesempatan bersama penulis di acara *Chinese Teacher Training*, Universitas Airlangga 13 – 15 Desember 2019.

Mr, Shane Hsu, (*Taiwan External Trade Development Council*) dalam sebuah perbincangan bersama penulis dalam acara *Taiwan Expo* Surabaya 26-28 September 2019.

Mr. Wu Pei Ying, (*Advisor of Tamkang University*) dalam wawancara dengan penulis dalam acara *Taiwan Higher Education Fair* 7 November 2019.

My guide Taipei, 2019, <https://www.myguidetaipei.com/expats/taipei-grand-mosque> diakses pada 17 Desember 2019 pada 5:08 PM WIB.

Nusa Trip, Chateau de Chine Hotel Sinjhuang, 2019, https://www.nusatrip.com/id/hotel/taiwan/taipei/new_taipei_city/chateau_de_chine_sinjhuang, diakses pada tanggal 17 Desember 2019 jam 17:04 WIB.

Perceive Taiwan, 2019 “*Map of Taiwan*”, <https://sites.google.com/site/perceivetw/package-tour?overridemobile=true> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 18:18 WIB.

Pusat Kajian Produk Halal Universitas Math’laul Anwar Banten, “*Geliat Wisata Halal di Taiwan*” <http://www.halalunmabanten.id/halal/index.php/component/k2/item/140-destinasi-wisata-halal-taiwan> diakses pada 15 Oktober 2019 pada 11:14 WIB.

Research Center for Regional Resources Indonesian Institute of Sciences, 2019, “*Halal Certification in Taiwan*” <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/news/halal-certification-in-taiwan.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2019 pukul 23:33 WIB.

Satori, Djaman dan Komariah, Riduan, Aan, 2009, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sistem Pemerintahan Indonesia, <https://www.indonesia.go.id/profil/sistem-pemerintahan>, diakses 22 Oktober 2019, pada 14:14 WIB.

Taiwan "The Heart of Asia", 2019, <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/52-district/central/taichung/602-distrik-bisnis-yi-chung-street> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 19:56 WIB.

Taiwan Certification Halal Bodies, "Taiwan Halal". <https://halalcenter.taiwantrade.com/certificate>, diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 10:45 WIB.

Taiwan Economic and Trade Office in Surabaya <https://www.roc-taiwan.org>, diakses 2 September 2019, pada 18:22 WIB.

Taiwan Economic and Trade Office in Surabaya <https://www.roc-taiwan.org>, diakses 12 September 2019, pada 13:46 WIB.

Taiwan the Heart of Asia, 2019, Attractions in Tainan <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/59-district/southern/tainan> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:05 WIB.

Taiwan "Buku Panduan wisatawan Muslim", 2019, Taipei City, Biro Pariwisata Taiwan, 2017.

Taiwan the Heart of Asia, 2019, "Tourism in Taitung", <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/65-district/eastern/taitung/623-sansiantai>, diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:33 WIB.

Taiwan the Heart of Asia, 2019, "Saatnya berkunjung ke Taiwan", <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/65-district/eastern/taitung/623-sansiantai> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:33 WIB.

Taiwan the Heart of Asia, 2019, "Penghu Island" <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/60-district/island/penghu/628-jembatan-penghu>, diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:44 WIB.

Taiwan the Heart of Asia, 2019, "Kinmen Island" <https://www.taiwan.net.my/id/attractions/61-district/island/kinmen/627->

jjuguang-tower diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:51 WIB.

Taiwan the Heart of Asia, 2019, “*Matsu Island*”
<https://www.taiwan.net.my/id/attractions/62-district/island/matsu/629-matsu-blue-sand> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 21:44 WIB.

Tantri Raeghieztyana Lorenza Poetri, 2019, “Implementasi Pengembangan *Halal tourism* di Korea Selatan ”Repository UNAIR,
http://repository.unair.ac.id/83500/3/JURNAL_Fis.HI.29%2019%20Poe%20i.pdf, diakses pada tanggal 20 Desember 2019, pukul 00:15 WIB.

The World Halal Travel Summit. 2015. [online *Halal tourism- An Overview, The World Halal Travel Summit and Exhibition 2015*. Diakses pada 04 September 2019 pada <http://whtsexpo.com/>.].

TOPICS America, <https://topics.amcham.com.tw/2018/12/taiwan-seeks-to-attract-Muslim-tourism/>, diakses 12 September 2019, pada 14:14 WIB.

Tribun News, Liburan ke Taiwan, 2019,
<https://www.tribunnews.com/travel/2019/10/03/sering-dikunjungi-wisatawan-saat-liburan-ke-taiwan-ketahui-4-fakta-taipei-101> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 18:01 WIB.

Yustinus Andri. [online
<https://koran.bisnis.com/read/20190823/448/1140015/kerja-sama-perekonomian-ri-makin-kuat-di-rantai-pasok-global> diakses pada tanggal 04 September 2019].